

**PEMBINAAN ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH DINAS SOSIAL
KOTA PALU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (S.Sos) Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Oleh

**SAJIRA
NIM : 19.4.13.0026**

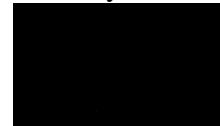
**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI)
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pembinaan Anak Jalanan di Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Palu” Benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 14 Juli 2023 M.
25 Dzulhijjah 1444 H

Penyusun



SAJIRA
19.4.13.0026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pembinaan Anak Jalanan di Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Palu” oleh mahasiswi atas nama Sajira NIM: 194130026, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

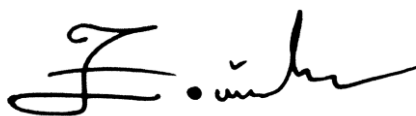
Palu, 12 April 2023 M
21 Ramadhan 1444 H

Pembimbing I,



Samsinas, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720629200312201

Pembimbing II,



Zuhra, S.Pd., M.Pd
NIP. 180065

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ تَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Alhamdulillah, segala Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah memberikan begitu banyak nikmat diantaranya nikmat kesehatan, kesempatan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam, penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi banyak mendapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Orang tua tercinta yaitu Ibu Asara (Alm) dan Bapak Ma'arum yang sangat menginspirasi penulis menjadi perempuan yang tangguh. Selain itu, beliaulah yang berkorban untuk kesuksesan penulis baik dari segi dorongan materi, do'a, motivasi dan kasih sayang. Semoga Papa panjang umur dan dapat merasakan kesuksesannya. Tanpa beliau saya tidak akan ada dibangku perkuliahan dan sampai pada tahap ini. Semoga Allah Swt senantiasa melindungi Papa dunia dan akhirat, Aamiin ya rabbal'alamiin.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalongi, M. Pd. selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta semua pihak pimpinan UIN Datokarama Palu yang telah memberikan kebijaksanaan bagi Penulis.
3. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan Wakil Dekan I, II, dan III yang telah mengembangkan Fakultas ini baik dari segi kurikulum secara sarana dan prasarana.
4. Ibu Nurwahida Alimuddin S.Ag., MA., serta Ibu Zuhra, S.Pd.,M.Pd. selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah UIN Datokarama Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
5. Ibu Samsinas, S.Ag.,M.Ag. Sebagai pembimbing I dan Ibu Zuhra, S.Pd.,M.Pd.. Sebagai pembimbing II yang telah ikhlas membantu, membimbing, mengarahkan, memberikan saran serta kritik dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
6. Kepala dan seluruh staf Perpustakaan UIN Datokarama Palu yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai referensi penulis dalam menyusun skripsi.
7. Pegawai dan Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN Datokarama Palu yang selalu sabar saat melayani penulis.
8. Para informan yang telah bersedia memberikan informasi sebagai data dalam penelitian ini.

9. Kepala Rumah Singgah Nompeili Ntodea yakni bapak Muhammad Natsir, SP..MP, beserta para petugas Rumah Singgah, yang telah membantu untuk memperoleh berbagai data yang penulis butuhkan dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan BKI angkatan 2019 serta seluruh keluarga besar BKI semua angkatan baik senior maupun junior yang telah kebersamai. Semoga kita semua bisa selesai tepat waktu dan meraih kesuksesan.

Hanya kepada Allah SWT tempat penulis mengembalikan segala bantuan yang diberikan, Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Palu, 14 Juli 2023 M.
25 Dzulhijjah 1444 H

Penulis,



SAJIRA
19.4.13.0026

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Penegasan Istilah.....	4
E. Garis-Garis Besar Isi	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	7
B. Kajian Teori	11
1. Pembinaan	11
2. Pembinaan Anak jalanan Melalui Dinas Sosial.....	12
3. Anak Jalanan.....	15
4. Rumah Singgah	24
5. Dinas Sosial	27
C. Kerangka Pemikiran.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Kehadiran Peneliti	35
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	39
G. Pengecekan Keabsahan Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Rumah Singgah	
Dinas Sosial Kota Palu	42
B. Pembinaan Anak Jalanan di Rumah Singgah	
Dinas Sosial Kota Palu	47
C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Rumah Singgah	
Dinas Sosial Kota Palu	54
D. Implikasi dari Pembinaan Anak Jalanan di Rumah Singgah	
Dinas Sosial Kota Palu	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Implikasi Penelitian	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Sarana dan prasarana	44
2. Jadwal kegiatan Harian Klien Rumah Singgah	45

DAFTAR LAMPIRAN

1. Bagan Struktur Organisasi Rumah Singgah Nompeili Ntodea
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Pengajuan Judul Skripsi
5. SK Penunjukan Bimbingan Skripsi
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian
8. Dokumentasi Hasil Penelitian
9. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Sajira
Nim : 194130026
Judul Skripsi : **Pembinaan Anak Jalanan di Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Palu**

Skripsi ini berjudul “*Pembinaan Anak Jalanan di Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Palu*”, dengan permasalahan pokok terletak pada : (1) Bagaimanakah pembinaan anak jalanan di rumah singgah Dinas Sosial kota Palu?, (2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan anak jalanan di rumah singgah Dinas Sosial kota Palu?, (3) Apa implikasi dari pembinaan anak jalanan di rumah singgah Dinas Sosial kota Palu?.

Menjawab masalah tersebut penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan anak jalanan di rumah singgah dinas sosial kota Palu, mempunyai beberapa program yaitu; (1) pembinaan spiritual, (2) pembinaan rileks, dan (3) pembinaan resosialisasi. Dari tiga program tersebut dapat memenuhi kebutuhan anak jalanan. Selain itu faktor penghambat dalam pembinaan anak jalanan di rumah singgah dinas sosial kota Palu ialah (1) faktor internal yaitu setiap anak jalanan memiliki karakter yang berbeda sehingga membuat petugas kesulitan dalam menangani, keterbatasan fasilitas dan kurangnya petugas. (2) faktor eksternal yaitu akibat putus sekolah dapat mempengaruhi kemampuan mereka dari segi pengetahuan atau pun dalam memperbaiki diri, dan kurangnya anggaran dalam memenuhi kebutuhan para anak jalanan. Serta faktor pendukungnya ialah (1) adanya sarana dan prasarana dari pemerintah, (2) pola pembinaan yang diberikan dengan baik, dan (3) dukungan dari masyarakat.

Kesimpulan dari pembinaan anak jalanan di rumah singgah dinas sosial kota Palu, (a) pembinaan yang dilakukan di rumah singgah sangat baik dan membuat anak jalanan megalami perubahan, (b) mereka bisa mengontrol diri mereka sendiri agar tidak terpengaruh lagi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan jalanan, (c) mereka bisa membedakan mana yang baik dan tidak baik di lakukan. Bagi kepala dan pengurus rumah singgah perlu menjalin kerjasama yang erat dengan lembaga dan organisasi lain, termasuk institusi pendidikan, perusahaan, lembaga sosial. Kolaborasi ini akan membuka peluang untuk menyediakan lebih banyak pelatihan keterampilan, mendapatkan dukungan keuangan, dan memperluas jaringan relawan yang dapat membantu dalam pembinaan anak jalanan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan penduduk yang padat, dan memiliki ragam suku dan budaya. Dilihat dari padatnya penduduk Indonesia maka perlu peningkatan pembangunan untuk menopang kesejahteraan penduduknya, khususnya dalam peningkatan kualitas kesejahteraan anak, sebab harus diketahui bahwa anak adalah aset bangsa atau aset generasi mendatang yang sangat berharga.¹ Bisa dikatakan bahwa baik buruknya masa depan sebuah bangsa ditentukan oleh tangan pengembangnya. Dalam hal ini ditangan anaklah terenggam masa depan bangsa.

Anak berhak untuk tumbuh dan berkembang serta memperoleh perawatan, pelayanan, asuhan, dan perlindungan yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan juga mengembangkan potensi diri dan kemampuannya. Pada kenyataannya, banyak anak justru tidak mendapatkan pemenuhan hak dan kebutuhannya, hal inilah yang menjadi faktor utama anak hidup di jalanan. Anak jalanan perlu mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah karena masalah yang sering terjadi di jalanan dapat mempengaruhi psikologi anak.²

¹Fikriyandi Putra, Desy Hasanah St. A, Eva Nuriyah H, “*Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Singgah*”, Jurnal Share Social Work, vol. 5 no. 1 (2015), 51.

²Katika S, Deni Yolanda, Helma Maraliza, “*Prespektif Figh Siyasah Terhadap Peran Dinasosial dalam Menangani Anak Jalanan di Kota Bandar Lampung*”, Journal Of Constitutional Law, vol. 1 no. 2 (2021), 62.

Contohnya perkelahian merebutkan tempat yang akan mereka gunakan untuk mengemis di jalan. Hal tersebut perlu diatasi secara bertahap serta melibatkan seluruh komponen masyarakat baik dilingkup pemerintah kota maupun masyarakat itu sendiri.³

Kemiskinan ternyata bisa menimbulkan beberapa dampak diantaranya adalah banyaknya pengangguran, dan banyak anak putus sekolah. Kenyataanya tidak semua anak mendapatkan kebebasan ataupun kebutuhan yang diinginkan serta tidak semua anak merasakan masa-masa indah. Sebab masih ada anak yang berperan ganda dikeluarganya dan sudah terbebani dengan pekerjaan mencari nafkah yang seharusnya mereka hanya menimba ilmu pengetahuan maupun pendidikan.⁴

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, di rumah singgah dinas sosial kota Palu, pencarian anak jalanan di kota Palu biasanya dilakukan pada pagi hari. Sebelum melakukan pencarian pihak dinas sosial mengundang pihak Satpol PP untuk bekerja sama mencari anak jalanan. Dalam proses pencarian terkadang dinas sosial dan Satpol PP kualahan, karena jumlahnya yang tidak sedikit. Biasanya anak jalanan sering kita jumpai di lampu merah, swalayan, rumah makan, dan di jalan.

Dinas sosial dan Satpol PP bertugas untuk menangani permasalahan anak jalanan di kota Palu. Keberadaan dinas sosial yang menyediakan program kerja rehabilitasi sosial anak jalanan di rumah singgah akan sangat membantu pembinaan bagi anak-anak yang berkeliaran di jalanan.

³Ibid, 1

⁴Andi Wahyudi, Jaelan Usman, Ansyari Mone, "Peran Dinas Sosial dalam Pembinaan Anak Jalanan di Kota Makasar," *Kajian Imiah Mahasiswa Administrasi Publik*, vol. 2 no. 4, (Agustus 2021), 1288. <https://journal.unismu.ac.id/index.php/kimap/index>. (04 Februari 2023).

Seiring berjalannya waktu dinas sosial membangun rumah singgah sebagai tempat untuk melakukan pembinaan anak jalanan di kota Palu. Sementara itu pihak dinas sosial bekerja sama dengan rumah singgah untuk membina anak jalanan dengan cara mengajak dan melatih kemampuan anak jalanan, seperti mengajarkan mereka membaca dan menulis al-qur'an maupun pelajaran.

Berdasarkan latar belakang ini, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih komperehesif mengenai beragam kegiatan rehabilitasi sosial anak jalanan di rumah singgah Dinas Sosial kota Palu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka yang menjadi topik permasalahan dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembinaan anak jalanan di rumah singgah Dinas Sosial kota Palu?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan anak jalanan di rumah singgah Dinas Sosial kota Palu?
3. Apa implikasi dari pembinaan anak jalanan di rumah singgah Dinas Sosial kota Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1 . Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui proses pembinaan anak jalanan di rumah singgah Dinas Sosial kota palu.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan anak jalanan di rumah singgah Dinas Sosial kota Palu.
- c. Untuk mengetahui implikasi dari pembinaan anak jalanan di rumah singgah Dinas Sosial kota Palu

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan informasi kepada mahasiswa dan para pembaca mengenai pembinaan anak jalanan di rumah singgah Dinas Sosial Kota Palu.
- b. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan secara praktis bagi pendidik, pembaca, serta masyarakat pada umumnya, mengenai pembinaan anak jalanan di rumah singgah Dinas Sosial Kota Palu.

D. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahan penafsiran terhadap judul proposal ini maka penulis menjelaskan beberapa istilah kata yang dianggap belum dipahami dalam proposal ini, baik pengertian bahasa, istilah atau pendapat para ahli, untuk mengetahui lebih jelas maka dapat diperhatikan sebagai berikut:

1. Dinas Sosial

Dinas sosial adalah sebuah lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam mengurus bidang sosial di suatu daerah.⁵

⁵ Suhailah Hayati, “Peran Dinas Sosial dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Kota Binjai”, (Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sumatra Utara, Medan, 2019), 24.

2. Rumah Singgah

Rumah singgah adalah sebuah tempat sementara yang disediakan oleh pemerintah atau organisasi sosial untuk memberikan tempat tinggal sementara bagi mereka yang membutuhkan, seperti anak jalanan, korban kekerasan, atau orang yang mengalami krisis keuangan atau keluarga.⁶

3. Anak Jalanan

Anak jalanan adalah anak yang sebagian waktunya dihabiskan untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan.⁷

E. Garis-garis Besar

Untuk lebih jelasnya isi pembahasan dari proposal ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Bab I sebagai pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok dan menyetengahkan beberapa landasan dasar dalam pembahasan proposal yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah.

Bab II berisi tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu selanjutnya membahas tentang pengertian peran, rehabilitas sosial, dan anak jalanan.

⁶ Sherly Meydina, "Peran Rumah Singgah dalam pembinaan Akhlak pada Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Izzah Kta Bengkulu", (Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu, 2019), 22.

⁷ M. Ramdhani, Sarbaini, Harapani Matnuh, "*Peran Dinas Sosial dalam Penanggulangan Anak Jalanan di Kota Banjar Masin*", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, vol. 6 no. 11, (Mei 2011), 947

Bab III menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yang mencakup beberapa hal, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil dan pembahasan yang meliputi deskripsi penelitian, dan pembahasan penelitian.

Bab V adalah kesimpulan dan implikasi penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis telah melakukan beberapa kajian pustaka mengenai judul karya ilmiah yang hampir sama dengan judul yang akan penulis teliti. Adapaun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “Pembinaan Anak Jalanan di Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Palu”. Oleh karena itu dalam penyusunan karya tulis ilmiah di butuhkan penelitian terdahulu yang bertujuan mendapatkan perbandingan dan acuan agar terhindar dari anggapan kesamaan penelitian. Maka dalam kajian pustaka penulis mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu, berikut merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang akan penulis teliti nantinya.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis kumpulkan serta kaji:

1. Skripsi yang di tulis oleh Nur Malita Sari Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Hubungan Pendidikan Anak Terhadap Pola Asuh Orang Tua Anak Jalanan di Rumah Singgah”.⁸

⁸Nur Malita Sari, “*Hubungan Pendidikan Anak Terhadap Pola Asuh Orang Tua Anak Jalanan di Rumah Singgah*”, (Jurusan Filsafat dan Sosiologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan anak jalanan, serta mengetahui hubungan pendidikan anak terhadap pola asuh orang tua anak jalanan di rumah singgah. Metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian ini dilakukan di rumah singgah Ahmad Dahlan dan rumah singgah Anak Mandiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengatasi permasalahan anak jalanan, kedua rumah singgah mempunyai tahapan yang sama yakni persiapan pendamping, dan penerimaan pendamping. Setiap pengelola kedua rumah singgah telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Adapun efektivitas pendidikan anak jalanan di rumah singgah Ahmad Dahlan yaitu: pelaksanaan pendidikan anak jalanan belum tercapai secara efektif, karena dari kelima komponen pendidikan anak jalanan rumah singgah hanya mampu memncapai dua standar, yakni standar tenaga pendidik dan kependidikan serta sarana dan prasarana. Sedangkan untuk standar tujuan pendidikan, peserta didik dan isi pendidikan belum tercapai secara efektif. Kedua rumah singgah Anak Mandiri yaitu: pelaksanaan pendidikan anak jalanan suda tercapai secara efektif. Hal tersebut terbukti dari kelima komponen pendidikan anak jalanan, yakni tujuan pendidikan, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, isi pendidikan, serta sarana prasarana suda mampu mencapai standar ketercapaian minimal yang ada.⁹

2. Skripsi yang di tulis oleh Deska Nirawati Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul

⁹Ibid, 7

“Pengaruh Sekolah Anak Jalanan Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak Jalanan”.¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sekolah anak jalanan terhadap peningkatan motivasi belajar anak jalanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Masjid Terminal (Master), Depok Jawa Barat yang berjumlah 150 orang siswa siswi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 42,1% variabel dependen (motivasi belajar anak jalan) dipengaruhi oleh variabel independen (sekolah anak jalanan). Sedangkan sisanya yaitu 57,9% variabel dependen (motivasi anak jalanan) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.¹¹

Tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu:

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Malita Sari	Sama-sama meneliti tentang anak jalanan	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang dilakukan oleh Nur Malita Sari menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. • Tempat penelitian Nur Malita Sari dilakukan di rumah singgah Ahmad Dahlan dan rumah singgah Anak Mamdiri, sedangkan tempat penelitian ini dilakukan di Rumah

¹⁰Deska Nirawati, “Pengaruh Sekolah Anak Jalanan Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak Jalanan (Studi Kasus Sekolah Masjid Terminal (Master) Depok Jawa Barat)”, (Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018).

¹¹Ibid, 8

			<p>Singgah Dinas Sosial Kota Palu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Judul yang Nur Malita Sari teliti lebih berpengaruh ke pendidikan anak terhadap pola asuh orang tua, sedangkan judul yang akan diteliti ini lebih berpengaruh ke pembinaan anak jalanan.
2.	Deska Nirawati	Sama-sama meneliti tentang anak jalanan	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang dilakukan oleh Deska Nirawati menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. • Tempat penelitian Deska Nirawati dilakukan di SMP Masjid Terminal (Master), sedangkan tempat penelitian ini dilakukan di Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Palu. • Judul yang Deska Nirawati teliti lebih berpengaruh ke peningkatan motivasi belajar anak jalanan, sedangkan judul yang akan diteliti ini lebih berpengaruh ke pembinaan anak jalanan.

B. Kajian Teori

1. Pembinaan

Kata pembinaan diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri yaitu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik, meningkat, dan mendapatkan manfaat yang positif.¹² Pada dasarnya pembinaan juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal dan memiliki manfaat yang positif.

Pembinaan adalah suatu upaya, usaha kegiatan yang terus menerus mempelajari, meningkatkan, menyempurnakan, mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar sasaran pembinaan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran islam sebagai pola kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun kehidupan masyarakat.¹³

Disisi lain, pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pengendalian secara profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur tersebut berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara berdaya. Unsur-unsur organisasi itu mencakup peraturan, kebijakan, dan pelaksanaan.¹⁴

¹² Departemen Pendidikan Budaya, "*Kamus besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta, 1990), 134

¹³ Sudjana, "*Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*", (Bandung, 2000), 16

¹⁴ Syamsul Arifin, "*Pembinaan Anak jalanan oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung*", (Jurusan Pemikiran Politik Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 20

Pembinaan mempunyai bentuk atau tahapan kegiatannya, yaitu bimbingan fisik, bimbingan mental spiritual, bimbingan sosial, bimbingan kecerdasan dan keterampilan kerja, bimbingan belajar kerja atau usaha, bimbingan kesiapan dan partisipasi keluarga, bimbingan kesiapan partisipasi masyarakat, penyaluran, dan pembinaan lanjut.¹⁵

2. Pembinaan Anak Jalanan Melalui Dinas Sosial

a. Pendampingan

Proses pendampingan membutuhkan seorang pendamping untuk melakukan kegiatan pendampingan. Departemen sosial mengemukakan bahwa pendampingan adalah “pekerja sosial yang dengan keahliannya atau pekerjaannya mendahulukan tugas-tugas pendampingan dimana yang bersangkutan bekerja sesuai dengan prinsip, metode dan pekerjaan sosial”.

Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menyatakan bahwa pekerja sosial profesional adalah seseorang yang bekerja baik dilembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial dan kepedulian dalam pekerjaan yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan atau pengalaman praktek pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial. Peran pekerja sosial sendiri tidak kalah penting untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial. Peran pendamping yang di kemukakan departemen sosial sebagai berikut:¹⁶

¹⁵ Ibid, 11

¹⁶Departemen Sosial, “*Pedoman Umum Penanganan Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (AMPK) Melalui Panti Sosial Anak*”, (Jakarta : Depsos RI 2007), 4.

1) Pembela

Pendamping melakukan pembelaan pada korban yang mendapatkan perlakuan tidak adil. Pendamping sebagai pembela pada dasarnya berfokus pada korban, mendampingi korban dalam proses hukum, mengembangkan peranan, tugas dan system yang berlaku.

2) Penghubung

Pendamping berperan sebagai penghubung klien dengan system sumber yang ada baik formal maupun informal, dalam rangka merujuk dan sebagai tindak lanjut dari pelayanan yang diberikan RPTC.

3) Pemungkin

Pendamping berperan dalam mengidentifikasi permasalahan korban kebutuhan dan menjaga langkah-langkah menghadapi permasalahan.

4) Penjangkau

Pendamping berperan dalam melakukan penjangkauan kepada kelompok-kelompok yang rentan terhadap kekerasan dan korban tindak kekerasan yang membutuhkan layanan perlindungan awal dan pemulihan psikososial.

5) Pemberi motivasi

Pendamping berperan dalam memberikan rangsangan dan dorongan semangat kepada klien untuk dapat bersikap positif, pola pikir dan mengembangkan potensi sebagai upaya pemulihan korban.¹⁷

¹⁷ Ibid, 12

b. Pelatihan

Pelatihan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku, serta mengembangkan keterampilan. Pelatihan sering dianggap sebagai aktifitas yang paling umum dan para pimpinan mendukung adanya pelatihan karena melalui pelatihan, para pekerja akan menjadi lebih terampil dan karenanya akan lebih produktif sekali pun manfaat-manfaat tersebut harus diperhitungkan dengan waktu yang tersita ketika pekerja sedang dilatih.

Pelatih memberikan seseorang keterampilan yang mereka butuhkan untuk melaksanakan pekerjaan. Ada beberapa manfaat yang diperoleh dengan adanya pendidikan dan latihan yaitu:

- 1) Membantu individu untuk dapat membuat keputusan dan memecahkan masalah secara lebih baik.
- 2) Internalisasi dan operasionalisasi motivasi kerja, prestasi, tanggung jawab dan kemajuan.
- 3) Mempertinggi rasa percaya diri dan pengembangan diri.
- 4) Membantu untuk mengurangi rasa takut dan menanggapi tugas-tugas baru.¹⁸

c. Penyuluhan

Penyuluhan bukanlah sekedar penerapan tentang kebijakan penguasa, bukan hanya dimensi teknologi, bukan program *charity* yang bersifat darurat, dan bukan program untuk mencapai tujuan yang tidak merupakan kepentingan pokok kelompok sasaran. Tetapi adalah program pendidikan luar sekolah yang bertujuan memberdayakan sasaran meningkatkan kesejahteraan sasaran secara mandiri dan membangun masyarakat madani. Penyuluhan juga merupakan pendidikan bagi

¹⁸ Syamsul Arifin, “Pembinaan Anak Jalanan oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung”, (Jurusan Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017), 27

pihak yang disuluh agar berubah perilakunya berusaha lebih menguntungkan, hidup lebih sejahtera, dan bermasyarakat lebih baik serta menjaga kelestarian lingkungannya. Penyuluhan adalah proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang disuluh agar proses perubahan “perilaku” (*behavior*) yang merupakan perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang yang dapat diamati oleh orang atau pihak lain, baik secara langsung (berupa ucapan, tindakan, bahasa tubuh, dan lain-lain). Maupun tidak langsung.¹⁹

2. Anak Jalanan

a. Pengertian Anak Jalanan

Anak jalanan atau sering disebut anjal adalah sebuah istilah umum yang mencakup pada anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan, namun masih memiliki hubungan dengan keluarganya. Umumnya anak jalan bekerja sebagai pengamen, pemulung, tukang semir ataupun pengais sampah.²⁰

Definisi anak jalanan menurut Pusat Data Informasi (Pusdatin) Departemen Sosial Republik Indonesia, adalah “anak yang berusia antara 5 sampai 18 tahun yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya. Anak jalanan dapat dibagi dalam tiga golongan, yaitu:

- 1) Mereka yang selama 24 jam hidupnya berada di jalan.
- 2) Mereka yang bekerja di jalan, namun masih mempunyai rumah dan keluarga.

¹⁹ Ibid, 14

²⁰ Yanur Ahmad Apdullah, “Peran Bidang Pelayanan Rehabilitasi Sosial dalam Penanganan Anak Jalanan di kota Samarinda”, *Jurnal Sosiatri Sosiologi*, vol. 9 no. 1, (2021), 81

- 3) mereka yang rentan turun ke jalan, karena orangtuanya sudah terlebih dahulu turun ke jalan.²¹

UNICEF mendefinisikan anak jalanan sebagai *those who have abandoned their home, school, and immediate communities before they are sixteen years of age have drifted into a nomadic street life* (anak-anak berumur di bawah 16 tahun yang sudah melepaskan diri dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat terdekat, larut dalam kehidupan yang berpindah-pindah). Anak jalanan merupakan anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya.²²

Anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan di jalanan atau di tempat-tempat umum, dengan usia antara 6-21 tahun yang melakukan kegiatan di jalan atau ditempat umum seperti perdagangan kaki lima, lampu merah, pengamen, dan lain-lain. Kegiatan yang dilakukan dapat membahayakan dirinya sendiri atau mengganggu ketertiban umum. Anak jalanan merupakan anak yang berkeliaran dan tidak jelas kegiatannya dengan status pendidikan masih sekolah dan ada pula yang tidak bersekolah, kebanyakan mereka berasal dari keluarga tidak mampu.²³

Mulandar memberi pengertian tentang anak jalanan yaitu anak-anak marjinal di perkotaan yang mengalami proses dehumanisasi. Dikatakan marjinal, karena mereka melakukan jenis pekerjaan yang tidak jelas jenjang karirnya,

²¹Murdiyanto, "*Pengaruh Penyuluhan dan Bimbingan Sosial Terhadap Persepsi Stakeholder Pada Anak Jalanan di Palembang*", (Yogyakarta, 2008), 19

²² Departemen Sosial RI, "*Petunjuk Teknis Pelayanan Sosial Anak Jalanan*", (Jakarta : Departemen Sosial Republik Indonesia, 2005), 20.

²³ Zulfadli, "*Pemberdayaan Anak Jalanan dan Orang Tuanya Melalui Rumah Singgah*" (Studi Kasus Rumah Singgah Amar Makruf 1 Kelurahan Pasar Pandan Air Mati Kecamatan Tanjung Harapan kota Solok Provinsi Sumatera Barat) Tesis (Bogor : Institut Pertanian 2004).

kurang dihargai, dan umumnya tidak menjanjikan prospek apapun di masa depan. Mereka juga rentan akibat kekerasan fisik dan resiko jam kerja yang sangat panjang.²⁴

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Munculnya Anak Jalanan

Beberapa faktor mempengaruhi munculnya anak jalanan antara lain:

- 1) Kemiskinan, salah satu faktor utama yang mempengaruhi munculnya anak jalanan, keluarga-keluarga miskin seringkali tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar anak mereka, seperti makan, pakaian, dan pendidikan. Anak dari keluarga miskin seringkali terpaksa mencari nafkah sendiri di jalanan untuk bisa bertahan hidup.
- 2) Keluarga yang bermasalah, anak berasal dari keluarga yang bermasalah, seperti keluarga yang rusak, keluarga yang terpisah, atau keluarga yang konflik, cenderung lebih rentan terhadap kehidupan jalanan.
- 3) Pengaruh teman sebaya, anak yang memiliki teman sebaya yang hidup di jalanan juga rentan terhadap kehidupan jalanan, teman-teman sebaya tersebut dapat mempengaruhi perilaku anak dan mendorong mereka untuk hidup di jalanan.
- 4) Konflik sosial, konflik sosial yang terjadi di suatu daerah juga dapat mempengaruhi munculnya anak jalanan, konflik tersebut dapat mengakibatkan anak kehilangan rumah dan keluarga mereka, dan terpaksa hidup di jalanan sebagai bentuk kelangsungan hidup.
- 5) Pendidikan yang buruk, anak yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pendidikan mereka atau yang tidak memperoleh akses yang cukup ke pendidikan cenderung rentan terhadap kehidupan jalanan.²⁵

²⁴ Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur, “*Pedoman Penanganan Anak Jalanan*”, (Surabaya : Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur 2001), 7.

c. Hak-Hak Anak Menurut Perundang-Undangan di Indonesia

Dalam Undang-Undang No.4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak pasal 2 adalah :

- 1) Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun didalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar.
- 2) Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa untuk menjadi warga yang baik dan berguna.
- 3) Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan baik semasa dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan.
- 4) Anak berhak atas perlindungan-perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar.²⁶

Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak lebih terperinci lagi diatur tentang hak anak, yaitu mulai dari pasal 4 hingga pasal 16 yang berbunyi yaitu:

- 1) Setiap anak berhak memperoleh perlindungan dari sasaran penganiayaan, penyiksaan, atau penjatuhan hukuman yang tidak manusiawi.
- 2) Setiap anak berhak untuk memperoleh kebebasan sesuai dengan hukum.
- 3) Penangkapan, penahanan, atau tindak pidana penjara anak hanya dilakukan apabila sesuai dengan hukum yang berlaku dan hanya dapat dilakukan sebagai upaya terakhir.²⁷

²⁵Adiningsih, E. S., Mukaddas, A, “*Anak Jalanan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*”, Jurnal Ilmu Psikologi Terapan, vol. 7 no. 1, (2019), 38.

²⁶Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak

²⁷Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

Undang-Undang mengenai perlindungan dan kesejahteraan anak yang sudah tertera diatas apabila dikaitkan dengan fenomena anak jalanan. Sebab apa yang tertera pada undang-undang tersebut disetiap pasalnya tidak didapatkan oleh anak jalanan. Kenyataanya mereka justru tidak mendapatkan pemenuhan hak dan kebutuhan yang tertera di undang-undang, melainkan hak dan kebutuhan mereka malah terabaikan oleh pemerintah.²⁸

Berikut juga tertera dalam ayat al-qur'an mengenai perlindungan dan kesejahteraan anak. Allah swt berfirman dalam Q.S An-nisa ayat 9 yaitu:

Allah Swt berfirman :

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahnya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan), mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”²⁹

d. Pengaruh Anak Jalanan Terhadap Biopsikososial Spritual

Menjadi seorang anak jalanan itu tidak mudah, karena mereka harus berjuang keras untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri, dan justru kebutuhan hidup mereka terabaikan sehngga berpengaruh pada aspek biologis, aspek psikologis, aspek sosial, dan aspek spritual.³⁰

²⁸Ibid, 18

²⁹Kementeria Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an dan Terjemahnya Q.S An-nisa”, <https://quran.kemenag.go.id/surah/4/9>.

³⁰Armai Arief, “Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan”, (15 Juni 2004), 11 <http://anjali.bogdrive.com> (23-02-2023).

1) Aspek Biologis

Dalam aspek ini, anak jalanan tidak dapat memenuhi kebutuhan biologis atau fisik mereka, sebab penampilan anak jalanan itu sendiri selalu identik dengan kotor, dan kumuh. Mereka sering menghabiskan waktu di jalan sehingga tidak merawat diri mereka dengan baik, jarang mandi, dan makan seadanya.

2) Aspek Psikologis

Dalam aspek ini, anak jalanan adalah anak yang pada taraf tertentu tidak memiliki pembentukan mental emosional yang kokoh. Sementara pada saat yang sama mereka harus bergalut dengan dunia jalanan yang keras dan cenderung berpengaruh negatif bagi perkembangan dan pembentukan kepribadianya.

3) Aspek Sosial

Dimana labilitas emosi dan mental anak jalanan yang ditunjang dengan penampilan kumuh, melahirkan pencitraan negatif oleh sebagian besar masyarakat terhdap anak jalanan yang diidentikan pembuat onar, anak kumuh, suka mencuri, dan sampah masyarakat yang harus diasingkan.

4) Aspek Spritual

Didalam aspek ini, keadaan mental anak jalanan sangat tidak terpantau oleh dewasa, mereka cenderung melakukan hal sesukanya, sehingga penanaman mengenai ajaran agamapun juga jarang dan bahkan tidak mereka dapatkan karena sibuk menghabiskan waktu bekerja di jalanan. Sebagian besar pengetahuan mereka mengenai agama sangat minim sekali bahkan juga tidak menjalankan kewajiban yang harus mereka lakukan dalam ajaran agama yang mereka anut.³¹

³¹Ibid, 19

e. Karakteristik Anak Jalanan

1) Berdasarkan usia

Anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan dan tempat umum lainnya, usia mereka berkisaran 5-18 tahun.

2) Berdasarkan pengelompokan

Secara garis besar anak jalanan dibedakan dalam tiga kelompok yaitu :

- a) *Children on the street*, yakni anak yang mempunyai kegiatan ekonomi sebagai pekerja di jalan, tapi masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua mereka.
- b) *Children of the street*, yakni anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalan, baik secara sosial maupun ekonomi. Beberapa diantara mereka masih mempunyai hubungan dengan orang tuanya. Banyak diantara mereka adalah anak-anak yang karena suatu sebab lari atau pergi dari rumah.
- c) *Children from families of the street*, yakni anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan. Meskipun anak-anak ini mempunyai hubungan kekeluargaan yang sangat kuat, tetapi hidup mereka terombang ambing dari satu tempat ke tempat lain dengan segala resiko yang mereka tanggung sendiri.³²

3) Berdasarkan ciri-ciri fisik dan psikis

Karakteristik anak jalanan pada ciri-ciri fisik dan psikis:

- a) Secara fisik yaitu warna kulit kusam, rambut kemerah-merahan, kebanyakan berbadan kurus, dan pakaian tidak terurus.

³²Rizcah Amelia “Efektivitas Pelaksanaan Program Penanganan Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Makassar”, (Jurusan Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar, 2015), 22.

- b) Secara psikis yaitu mobilitas tinggi, acuh tak acuh, penuh curiga, sangat sensitif, berwatak keras, serta kreatif.³³

f. Masalah yang Dihadapi Anak Jalanan

Anak jalanan demi bertahan hidup di tengah kehidupan kota yang keras anak-anak jalanan biasanya melakukan berbagai pekerjaan disektor informal, baik yang legal maupun yang illegal dimata hukum. Ada yang meminta-minta, mengamen, mencari barang bekas atau sampah dan lain sebagainya.

Masalah yang dihadapi anak jalanan:

No.	Aspek	Permasalahan yang dihadapi
1.	Pendidikan	Sebagian besar putus sekolah karena waktunya habis dijalan
2.	Intimidasi	Menjadi sasaran tindak kekerasan anak jalanan yang lebih dewasa, kelompok lain, petugas dan razia.
3.	Penyalahgunaan obat dan zat adiktif	Minuman keras, pil BK, dan sejenisnya.
4.	Kesehatan	Rentan penyakit kulit, PMS, paru-paru dan lain sebagainya.
5.	Tempat tinggal	Umumnya di sembarang tempat, digubuk-gubuk, atau dipermukiman kumuh.
6.	Resiko kerja	Tertabrak, pengaruh sampah.
7.	Hubungan dengan keluarga	Umumnya renggang dan bahkan sama sekali tidak berhubungan
8.	Makanan	Seadanya, kadang mengais dari tempat sampah dan kadang membeli dengan secukupnya.

³³ Ibid, 20

g. Isu Prioritas

Masalah prioritas anak jalanan yang mendesak untuk segera ditangani oleh berbagai pihak, ada beberapa masalah pokok yang harus ditangani dengan baik.

- 1) Gaya hidup dan perilaku anak jalanan yang sering kali membahayakan dan mengancam keselamatan dirinya sendiri, seperti perilaku minuman keras, seks bebas, kebiasaan berkelahi dan lain sebagainya.
- 2) Ancaman gangguan kesehatan berkaitan dengan kondisi lingkungan dan jam kerja yang sering kali kelewatan batas bagi anak-anak yang masih berusia belia.
- 3) Minat dan kelangsungan pendidikan anak jalanan yang relatif rendah dan terbatas akibat tidak dimilikinya waktu luang yang cukup dan kesempatan belajar yang memadai.
- 4) Kondisi ekonomi dan latar belakang kehidupan sosial psikologis orang tua yang relatif miskin dan kurang harmonis, sehingga tidak kondusif bagi proses tumbuh kembang anak secara layak.
- 5) Adanya bentuk intervensi dan sikap sewenang-wenang dari pihak luar terhadap anak jalanan, baik atas nama hukum maupun karena ulah preman yang mencoba mengambil manfaat dari keberadaan anak jalanan.
- 6) Adanya kekeliruan persepsi dan sikap *prejudice* sebagian warga masyarakat terhadap keberadaan anak jalanan.³⁴
- 7) Adanya sebagian anak jalanan yang tengah menghadapi masalah khusus, baik akibat ulahnya yang terencana, maupun karena ketidaktahuannya terhadap bahaya dari sebuah tindakan tertentu seperti hamil dalam usia yang terlalu dini akibat seks bebas, minuman keras, dan tindakan lainnya.

³⁴ Bagong Suyanto, “*Masalah Sosial Anak*”, (Jakarta Prenadamedia Group, 2016), 216

8) Mekanisme koordinasi dan system kelembagaan penanganan anak jalanan yang belum berkembang secara baik antara pemerintah dengan LSM maupun persoalan internal diantara lembaga itu sendiri.³⁵

3. Rumah Singgah

a. Pengertian Rumah Singgah

Rumah singgah adalah sebuah tempat sementara yang disediakan oleh pemerintah atau organisasi sosial untuk memberikan tempat tinggal sementara bagi mereka yang membutuhkan, seperti anak jalanan, korban kekerasan, atau orang yang mengalami krisis keuangan.

Rumah singgah juga didefinisikan sebagai suatu wahana yang dipersiapkan sebagai perantara antara anaka jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka. Rumah singgah merupakan proses informal yang memberikan suasana resosialisasi anak jalanan terhadap sistim nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Rumah singgah juga merupakan bangunan untuk tempat tinggal sementara bagi anak jalanan.³⁶.

b. Peran Rumah Singgah

peran rumah singgah adalah tempat perlindungan bagi anak jalanan dari berbagai bentuk kekerasan yang mungkin saja akan menimpa anak jalanan dari berbagai kekerasan perilaku yang berupa penyimpangan seksual atau berupa kekerasan fisik lainnya. Perab rumah singgah adalah tempat rehabilitasi yang bertujuan mengembalikan dan menanamkan fungsi dari otak anak. Jadinya anak akan lebih baik pada pola pikir dan juga dalam bertingkah laku di sosial

³⁵ Ibid, 23

³⁶Sherly Meydina, “*Peran Rumah Singgah dalam pembinaan Akhlak pada Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Izzah Kta Bengkulu*”, (Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu, 2019), 22

masyarakat. Itulah mengenai arti rumah singgah terhadap anak jalanan yang mana untuk memberikan pembekalan yang baik bagi mereka.³⁷

c. Fungsi Rumah Singgah

Berikut adalah beberapa fungsi rumah singgah:

- 1) Memberikan tempat tinggal sementara, rumah singgah berfungsi sebagai tempat tinggal sementara bagi mereka yang membutuhkan, seperti anak jalanan, korban kekerasan, atau orang yang mengalami krisis keuangan atau keluarga.
- 2) Memberikan perlindungan, rumah singgah berfungsi sebagai tempat perlindungan bagi mereka yang membutuhkan, seperti anak-anak yang terlantar, korban kekerasan, atau orang yang mengalami penindasan.
- 3) Menyediakan kebutuhan dasar, rumah singgah juga berfungsi untuk menyediakan kebutuhan dasar, seperti makanan, tempat tidur, sanitasi, dan pakaian bagi para penghuni.
- 4) Pemberian pelayanan social, rumah singgah bertujuan untuk memberikan pelayanan sosial yang komprehensif bagi penghuni, termasuk pendidikan, pelatihan keterampilan, konseling, dan rehabilitasi sosial.
- 5) Memfasilitasi reintegrasi social, rumah singgah berfungsi sebagai fasilitator untuk reintegrasi sosial, dengan memberikan pelatihan keterampilan dan bantuan untuk mendapatkan pekerjaan atau memulai usaha mandiri.
- 6) Membangun kemandirian, rumah singgah juga bertujuan untuk membangun kemandirian para penghuni, dengan memberikan pendampingan dan bimbingan agar mereka dapat mandiri secara ekonomi dan sosial.³⁸

³⁷ Ibid, 24

³⁸ Mhd. Ridha Haykal Kamal, "Program Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah", (Jurusan Ilmu Sosial, Universitas Indonesia, Jakarta, 2002), 33.

7) Menyediakan kesempatan pendidikan, rumah singgah memberikan kesempatan pendidikan bagi anak yang terlantar, sehingga mereka dapat memiliki akses yang sama dengan anak yang memiliki keluarga dan lingkungan yang lebih stabil.³⁹

d. Tujuan Rumah Singgah

Berikut adalah beberapa tujuan dari rumah singgah:

- 1) Memberikan perlindungan dan tempat tinggal sementara bagi mereka yang membutuhkan, seperti anak-anak yang terlantar, korban kekerasan, atau orang yang mengalami krisis keuangan atau keluarga.
- 2) Menyediakan kebutuhan dasar, seperti makanan, tempat tidur, sanitasi, dan pakaian bagi para penghuni.
- 3) Memberikan pelayanan sosial yang komprehensif bagi penghuni, termasuk pendidikan, pelatihan keterampilan, konseling, dan rehabilitasi sosial.
- 4) Memfasilitasi reintegrasi sosial dengan memberikan pelatihan keterampilan dan bantuan untuk mendapatkan pekerjaan atau memulai usaha mandiri.
- 5) Membangun kemandirian para penghuni, dengan memberikan pendampingan dan bimbingan agar mereka dapat mandiri secara ekonomi dan sosial.
- 6) Meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup para penghuni dengan memberikan kesempatan untuk mendapatkan akses yang sama dengan anak-anak yang memiliki keluarga dan lingkungan yang lebih stabil.⁴⁰

³⁹Ibid, 25

⁴⁰Muhammad Sirojudin, “*Peran Rumah Singgah Cahaya Anak Negeri dalam Meningkatkan Akhlak Anak Jalanan*”, (Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015), 15.

- 7) Mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba, tindak kriminal, dan perilaku menyimpang lainnya dengan memberikan pengawasan dan pembinaan bagi para penghuni.
- 8) Menjalin kerjasama dengan pihak lain, seperti keluarga, masyarakat, dan lembaga pemerintah, dalam rangka memberikan perlindungan dan rehabilitasi sosial yang terbaik bagi para penghuni.⁴¹

4. Dinas Sosial

Dinas sosial adalah sebuah lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam mengurus bidang sosial di suatu daerah. Tugas utama dinas sosial adalah melakukan penanganan terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, baik itu terkait dengan kebutuhan dasar masyarakat, perlindungan sosial, rehabilitasi sosial, maupun pemberdayaan sosial. Selain itu, dinas sosial juga bertugas dalam menyusun kebijakan dan program sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya, dinas sosial berkoordinasi dengan berbagai instansi pemerintah maupun non-pemerintah yang terlibat dalam bidang sosial.⁴²

Dinas sosial memiliki beberapa bidang yakni :

- a. Bidang perlindungan sosial masyarakat
- b. Bidang pemberdayaan sosial masyarakat
- c. Bidang pelayanan dan rehabilitasi sosial
- d. Bidang penanganan fakir miskin dan jaminan sosial

Dari keempat bidang tersebut, yang melakukan pembinaan anak jalanan di rumah singgah adalah bidang pelayanan dan rehabilitasi sosial. Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang rehabilitasi sosial adalah rehabilitasi sosial

⁴¹Ibid, 26

⁴² Suhailah Hayati, "*Peran Dinas Sosial dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Kota Binjai*", (Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sumatra Utara, Medan, 2019), 24.

dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami difungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosial secara wajar. Rehabilitasi sosial yang dimaksud dapat dilaksanakan secara motivatif, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun panti sosial.⁴³

Dinas sosial juga mempunyai beberapa fungsi di antaranya yaitu:

a. Pengembangan Kebijakan dan Program Sosial

Dinas sosial bertugas menyusun kebijakan dan program sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Kebijakan dan program sosial ini meliputi berbagai aspek seperti kesehatan, pendidikan, perlindungan sosial, rehabilitasi sosial, dan pemberdayaan sosial.

b. Penyuluhan dan Pemberian Informasi

Dinas sosial juga bertugas memberikan penyuluhan dan pemberian informasi kepada masyarakat terkait dengan masalah sosial, seperti perlindungan anak, narkoba, HIV/AIDS, dan masalah sosial lainnya. Tujuan dari penyuluhan dan pemberian informasi ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat.

c. Pemberian Bantuan Sosial

Dinas sosial memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan seperti masyarakat miskin, korban bencana, dan orang dengan kebutuhan khusus. Bantuan sosial ini dapat berupa pangan, sandang, papan, dan juga bantuan tunai.⁴⁴

⁴³ Undang-undang No. 11 Tahun 2009 tentang Rehabilitasi Sosial.

⁴⁴ M. Ramadhani, Sarbini, Harpani Matnuh, “*Peran Dinas Sosial dalam Penanggulangan Anak Jalanan di Kota Banjarmasin*”, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, vol. 6 no. 11, (Mei 2016), 948.

d. Penanganan Masalah Sosial

Dinas sosial bertugas menangani berbagai masalah sosial yang terjadi di masyarakat seperti anak jalanan, korban kekerasan, tunawisma, dan masalah sosial lainnya. Dalam penanganan masalah sosial ini, dinas sosial bekerja sama dengan instansi terkait seperti kepolisian, kesehatan, dan lembaga sosial lainnya.

e. Pemberdayaan Sosial

Dinas sosial bertugas memberdayakan masyarakat untuk bisa mandiri dan mengatasi masalah sosial yang ada di lingkungannya. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan keterampilan, pengembangan usaha kecil, dan juga program pemberdayaan masyarakat.

f. Pengawasan dan Evaluasi

Dinas sosial bertugas melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan di masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta menilai dampak yang dihasilkan dari kegiatan sosial tersebut.⁴⁵

Dinas Sosial memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat untuk memberikan perlindungan sosial dan meningkatkan kesejahteraan warga negara, terutama bagi mereka yang berada dalam kondisi rentan. Berikut adalah beberapa peran penting Dinas Sosial yaitu:

- 1) Perlindungan Sosial, Dinas Sosial bertanggung jawab dalam memberikan perlindungan sosial kepada individu atau kelompok yang membutuhkan, seperti anak-anak jalanan, korban kekerasan, penyandang disabilitas, dan warga lanjut usia.

⁴⁵Ibid, 28

- 2) Rehabilitasi dan Bimbingan, Dinas Sosial berperan dalam memberikan rehabilitasi fisik dan psikologis, serta bimbingan kepada individu yang telah mengalami traumatis atau terjerumus dalam perilaku yang merugikan diri sendiri dan masyarakat.
- 3) Pemberdayaan Ekonomi, Dinas Sosial dapat membantu individu dan kelompok masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan pendapatan mereka melalui pelatihan kerja, bantuan modal usaha, atau program pemberdayaan ekonomi lainnya.
- 4) Penanganan Bencana dan Krisis, Dinas Sosial memiliki peran dalam memberikan bantuan kepada korban bencana alam atau situasi krisis, seperti banjir, gempa bumi, dan pandemi, termasuk distribusi bantuan pangan dan evakuasi.
- 5) Penanganan Anak Jalanan, Dinas Sosial berupaya memberikan perlindungan dan rehabilitasi bagi anak jalanan, termasuk menyediakan tempat tinggal di rumah singgah, memberikan pendidikan, dan melibatkan mereka dalam program pengembangan sosial dan keterampilan.
- 6) Pengasuhan Alternatif, Dinas Sosial berperan dalam menyediakan pengasuhan alternatif bagi anak-anak yang ditinggalkan atau tidak memiliki orang tua, seperti panti asuhan atau keluarga asuh.
- 7) Pelayanan Kesehatan dan Kesejahteraan: Dinas Sosial dapat membantu masyarakat untuk mengakses layanan kesehatan dan kesejahteraan, termasuk pelayanan kesehatan mental, pemberian makanan dan nutrisi, dan perawatan bagi warga lanjut usia.⁴⁶

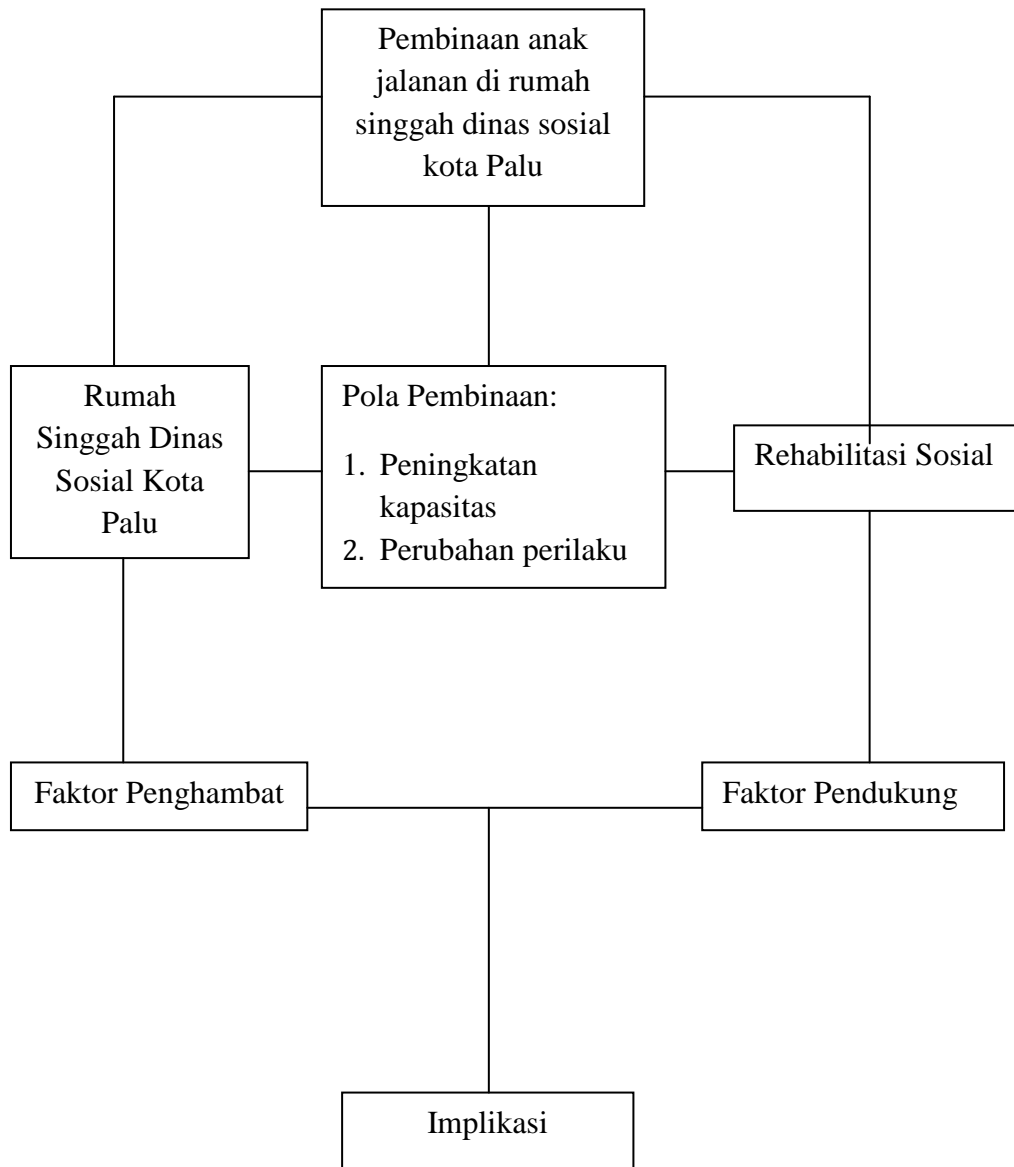
⁴⁶ Haris, A, “*Peran Dinas Sosial dalam Pembinaan Anak Jalanan*”, Jurnal Kesejahteraan Sosial, no.12 vol. 2, (2020), 87

- 8) Penyuluhan dan Edukasi, Dinas Sosial berperan dalam menyampaikan informasi dan penyuluhan kepada masyarakat tentang berbagai isu sosial, termasuk hak-hak mereka, perlindungan anak, dan kesehatan reproduksi.
- 9) Pengawasan dan Evaluasi Program, Dinas Sosial bertugas untuk mengawasi dan mengevaluasi efektivitas program-program yang dilaksanakan untuk menjamin bahwa bantuan dan layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 10) Kolaborasi dengan Pihak Terkait, Dinas Sosial berperan dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait, termasuk lembaga swadaya masyarakat, pemerintah daerah, dan lembaga internasional, guna meningkatkan efektivitas dan keterpaduan program sosial.⁴⁷

⁴⁷ Ibid, 30

C. Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Kerangka pikir adalah pemikiran suatu penelitian yang disintesis dari fakta-fakta melalui observasi dan dikaji kepustakaan. Berdasarkan kerangka pemikiran peneliti ini bahwa, pembinaan anak jalanan di rumah singgah dinas sosial kota Palu merupakan kerangka utama, dinas sosial memiliki rehabilitasi sosial yakni pembinaan. Didalam pola pembinaan memiliki kegiatan antara lain yaitu, peningkatan kapasitas dan perubahan. Dimana tempat kegiatan dilaksanakannya yaitu dirumah singgah dinas sosial Kota Palu.

Kegiatan ini memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalanya suatu kegiatan dan bersifat seperti menggagalkan suatu hal, sedangkan faktor pendukung adalah faktor yang mendukung, mengajak, dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan.

Setelah mengetahui apa saja faktor penghambat maupun faktor pendukung mengenai pembinaan anak jalanan di rumah singgah dinas sosial kota Palu, maka penulis dapat menarik kesimpulan dan dapat menjawab tujuan dari penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus tunggal. Pendekatan kualitatif adalah salah satu jenis pendekatan yang digunakan untuk menghasilkan data yang berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara detail fenomena atau gejala sosial yang diamati, tanpa berusaha untuk menguji hipotesis atau teori tertentu.⁴⁸

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu fenomena atau gejala, dengan mengumpulkan dan menganalisis data secara rinci dan terperinci. Tujuan dari pendekatan deskriptif ini adalah untuk menghasilkan data yang berkualitas tinggi dan memberikan gambaran yang akurat tentang fenomena yang diamati, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan teori atau hipotesis di masa depan.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif menjadi penting dalam memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang berbagai aspek dari kehidupan sosial, kultur, dan masyarakat. Deskriptif yaitu sesuatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam metode ini.⁴⁹

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 3

⁴⁹Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015), 19.

Penelitian kualitatif yang dimaksud penulis adalah penelitian lapangan, untuk menggali suatu fakta lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan, peneliti langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan Pembinaan Anak Jalanan di Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Palu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, Lokasi penelitian proposal skripsi ini adalah di rumah singgah Dinas Sosial Kota Palu, yang berada di Jl. Tomampe, Kel. Lere, Kec. Palu Barat, Kota Palu Sulawesi Tengah.

C. Kehadiran Penelitian

Proses penelitian kualitatif menghendaki peneliti di lokasi penelitian mutlak adanya, sebagai upaya mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat di lapangan, karena dalam sebuah penelitian kedudukan peneliti merupakan perencana, instrument utama, pengumpulan data, penganalisis data sampai pada akhirnya peneliti adalah sebagai orang yang melaporkan hasil penelitian. Dalam hal ini penelitian sebagai instrument utama yang dimaksudkan sebagai pengumpulan data.

Sebagaimana dijelaskan dibawah ini, bahwa kehadiran peneliti di lokasi penelitian, adalah sebagai berikut, Manusia sebagai alat (*Instrument*) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpulan data. Agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.⁵⁰

⁵⁰ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 36.

D. Data dan Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan serta memerlukannya. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.⁵¹ Dalam penelitian ini, yang menjadi informan kunci adalah kepala Dinas Sosial, informan utama adalah pengelola rumah singgah Dinas Sosial, dan anak jalanan, sedangkan yang menjadi informan pendukung adalah masyarakat yang ada disekitar rumah singgah Dinas Sosial.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder yang dimaksud yaitu terdiri dari pustaka yang memiliki relevansi dan menunjang penelitian ini, yaitu: berupa buku, majalah, internet, serta sumber data lain yang bisa dijadikan data pelengkap. Sumber data sekunder dapat dibagi kepada: *pertama*, kajian pustaka konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang diteliti oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul ini. *Kedua*, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah beserta dokumen-dokumen maupun data-data yang terkait dengan penelitian tersebut.⁵²

⁵¹ Sifuddin Azsar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91.

⁵² *Ibid.*, 92.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses dan cara yang di perrgunakan penulis untuk mendapatkan data dibutuhkan. Setiap peneliti baik itu penelitian kualitaif ataupun penelitian kuantatif tentunya menggunakan teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Tujuan dari hal ini untuk membantu penulis memperoleh data-data yang otentik.

1. Pengamatan/Observasi

Pada penelitian ini, langkah awal teknik pengumpulan data dilakukan oleh penulis adalah observasi. Observasi atau pengamatan dapat didefenisikan sebagai fokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.⁵³ Jadi dapat di simpulkan bahwa observasi ialah suatu kegiatan yang di lakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian sehingga dapat memperoleh gambaran secara jelas mengenai objek yang akan di teliti. pengamatan dilakukan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat apa yang terjadi di lapangan, termasuk perilaku, tindakan, dan interaksi sosial.

Pengamatan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui observasi terbuka (open observation), observasi terkonsentrasi (focused observation), atau observasi partisipan (participant observation). Langkah awal teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Hal ini mengindikasikan bahwa peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kejadian atau situasi yang terjadi di lapangan, misalnya kegiatan apa yang dilakukan oleh pengurus rumah singgah Dinas Sosial dalam pembinaan anak jalanan. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat memperoleh informasi awal dan gambaran umum tentang

⁵³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda, 2011), 37.

fenomena yang diteliti sebelum melakukan tahap-tahap selanjutnya dalam pengumpulan data.

2. Wawancara

Langkah kedua dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁴ Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka (*face to face*) dengan informan yang akan diwawancarai. Dalam wawancara tatap muka, pewawancara dan informan berhadapan langsung dalam satu tempat yang sama. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh data secara mendalam tentang topik penelitian dari sudut pandang informan.

Dalam wawancara, pewawancara dapat mengajukan pertanyaan terbuka atau tertutup kepada informan, tergantung pada tujuan dan fokus penelitian. Selain itu, dalam wawancara, pewawancara juga dapat mengajukan pertanyaan tambahan atau mengeksplorasi jawaban informan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci dan mendalam.

3. Dokumentasi

Langkah ketiga dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.⁵⁵

⁵⁴ Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127.

⁵⁵ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2006), 130.

data berupa dokumen seperti ini dapat dipakai untuk mengenali informasi yang terjadi di masa silam atau di masa lampau.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting yang didalamnya dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian terhadap data yang telah dihasilkan. Melalui analisis data, data yang terkumpul dalam bentuk data mentah dapat diproses secara baik untuk menghasilkan data yang matang.

Penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data secara diskriptif yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif, dimana data-data yang telah dihasilkan dari penelitian dan kajian, baik secara teoritis dan empiris yang digambarkan melalui kata-kata atau kalimat secara benar dan jelas.⁵⁶

Menganalisis data ada tiga sub proses yang saling berhubungan yaitu reduksi data, penampilan/penyajian data dan kesimpulan/verifikasi. Kemudian langkah yang dilakukan setelah data terkumpul adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan dibuang data yang tidak perlu, dengan demikian peneliti akan mendapatkan data gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan mengumpulkan data selanjutnya. Jadi ketika peneliti sampai kelapangan peneliti harus cerdas dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden supaya data yang diperlukan semakin jelas dan mudah didapatkan.

⁵⁶ Matthew B Miller, et al., *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

2. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah dari penyajian yang paling sering di gunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif, dengan terkumpul data teks naratif tersebut baru diinterpretasikan dan disajikan secara deskriptif.

3. Penarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan, yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi mulai kesimpulan kabur sampai data semakin jelas karena peneliti mulai dari awal masuk lapangan sampai selesai penelitian banyak masalah yang berkembang sehingga peneliti membuat kesimpulan yang lebih jelas.⁵⁷

G. Pengecekan keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara ini akan menghasilkan

⁵⁷Ahamad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 156-158.

bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh dari subjek atau informan peneliti diragukan kebenarannya.

3. Triangulasi teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman atas hasil analisis data data yang telah diperoleh.⁵⁸

⁵⁸Adetya Nur Rahman, “ *Metode Dakwah Majelis Taklim musthafa Lilkhairaat dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Pemuda di Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi*” (Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Datorama palu, 2022), 42-44.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Singgah Nompeili Ntodea

Berdasarkan peraturan menteri Sosial Republik Indonesia nomor 9 tahun 2018 tentang sumber pelayanan bidang sosial didaerah kab/kota yang dijelaskan melalui pasal 30, Rumah Singgah Nompeili Ntodea kota Palu pertama kali berdiri pada bulan Oktober tahun 2020 yang diprakarsai oleh kepala dinas sosisl kota Palu (Romy Sandi Agung, SH.,M.,Adm.,KP) dan bidang rehabilitasi sosial.

Rumah Singgah Nompeili Ntodea memiliki arti (peduli terhadap orang banyak), khususnya warga yang membutuhkan pelayanan sosial dasar. Selanjutnya pada bulan Januari 2021 kepala dinas sosial kota Palu saat itu adalah bapak Romy Sandi Agung melakukan komunikasi dengan pihak dinas sosial Provinsi Sulawesi Tengah terkait keberadaan dan aktifitas Rumah Singgah Nompeili Ntodea untuk mendapatkan dukungan dan respon positif berkaitan dengan penyelenggaraan kesejahteraan sosial dikota Palu, saat itu pihak dinas sosial Provinsi Sulawesi Tengah menawarkan salah satu bangunan yang berada di jalan Tomampe, kabupaten Lere, kecamatan Palu Barat untuk digunakan sebagai tempat Rumah Singgah Nompeili Ntodea pada saat itu.

Seiring dengan berjalanya waktu, pada awal tahun 2022 dinas sosial kota Palu melalui bidang penanganan rehabilitasi sosial mendorong penyusunan peraturan Wali kota Palu tentang Rumah Singgah Nompeili Ntodea, hal ini dimaksudkan dalam rangka meningkatkan penyelenggaraan kesejahteraan sosial terhadap pelayanan kesejahteraan sosial yang berada di kota Palu. Pada tanggal 2 Juni 2022 terbitlah peraturan Wali kota Palu tentang Rumah Singgah Nompeili Ntodea yang ditanda tangani oleh bapak Wali kota Palu. Rumah Singgah Nompeili Ntodea telah merehabilitasi dasar gelandangan, gepeng, anak terlantar, anak jalanan dan lainnya, itu sudah kurang lebih 116 PPKS.

2. Visi Misi Rumah Singgah Nompeili Ntodea

a. Visi

Terwujudnya pelayanan terhadap pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial yang aman, nyaman, tangguh dan profesional dalam konteks pembangunan yang berkelanjutan berbasis kearifan lokal dan keagamaan

b. Misi

Melakukan pelayanan yang aman dan nyaman terhadap perubahan kebutuhan dasar bagi pemandu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS). Mengembangkan potensi sumber daya manusia yang tangguh dan profesional dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Meningkatkan kapasitas para stakeholder dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial dengan prinsip hadir melayani.⁵⁹

⁵⁹ Dokumen Arsip Dinas Sosial

3. Sarana dan Prasarana Rumah Singgah Nompeili Ntodea

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat dibutuhkan dan sangat berpengaruh terhadap hasil yang diharapkan, karena dengan memiliki sarana yang baik akan berdampak pada hasil yang di capai. Maka dari itu Rumah Singgah Nompeili Ntodea menyediakan sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.1

No	Barang	Jumlah	Satuan
1	Gedung	1	Unit
2	Meja Kerja kayu	3	Unit
3	Kursi Kerja Plastik	3	Unit
4	Komputer	1	Unit
5	Printer	1	Unit
6	Kamar	5	Unit
7	Kasur	5	Unit
8	Kipas Angin	3	Unit
9	Jam Dinding	1	Unit
10	Papan Tulis	2	Unit
11	Kulkas	1	Unit
12	TV	1	Unit
13	Dispenser	2	Unit
14	Alat Dapur	1	Set
15	Musolah	1	Unit

Sumber : Data Rumah Singgah Nompeili Ntodea

4. Struktur Organisasi Rumah Singgah Nompeili Ntodea

Setiap organisasi tentu mempunyai penataan struktur karena keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai hasil dari tujuan yang telah direncanakan, tergantung dari penataan strukturnya. Oleh sebab itu setiap organisasi harus mempunyai struktur dengan baik, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh pembagian tugas dalam sebuah organisasi tersebut.

Dalam kepengurusannya terdapat beberapa sub koordinator, diantaranya; sub koordinator pelayanan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas, sub koordinator pelayanan rehabilitasi anak dan lanjut usia, dan sub koordinator pelayanan rehabilitasi tuna sosial dan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Adapun penanggung jawab rumah singgah Nompeili Ntodea, diantaranya; petugas rumah singgah Nompeili Ntodea, pekerja sosial lokal, rohaniawan, dan psikoogi.

5. Jadwal kegiatan Harian Klien Rumah Singgah Nompeili Ntodea

Tabel 4.2

Hari	Jam	Kegiatan
Senin, Rabu dan Jumat	05.00 - 05.30	Bangun Pagi dan Sholat Subuh
	05.30 - 06.00	Olahraga
	06.00 - 07.00	Bersih-bersih Lingkungan
	07.00 - 08.00	Sarapan Pagi dan Mandi
	08.00 - 10.00	Resosialisasi
	10.00 - 12.00	Pembinaan Spritual
	12.00 - 13.00	Sholat dan Makan
	15.30 - 16.00	Sholat Ashar
	16.00 - 17.30	Rileks
	17.30 -18.30	Mandi dan Sholat Magrib
	18.30 - 19.30	Makan Malam
	19.30 - 20.00	Sholat Isya
	20.00 - 22.00	Rileks
22.00 - 04.00	Istirahat Malam	

<p>Selasa, Kamis, Sabtu dan Minggu</p>	<p>05.00 - 05.30 05.30 - 06.00 06.00 - 07.00 07.00 - 08.00 08.00 - 10.00 10.00 - 12.00 12.00 - 13.00 15.30 - 16.00 17.30 - 18.30 18.30 - 19.30 19.30 - 20.00 20.00 - 22.00 22.00 - 04.00</p>	<p>Bangun Pagi dan Sholat Subuh Olahraga Bersih-bersih Lingkungan Sarapan Pagi dan Mandi Resosialisasi Rileks Sholat dan Makan Sholat Ashar Mandi dan Sholat Magrib Makan Malam Sholat Isya Rileks Istirahat Malam</p>
<p>Senin, Selasa, Kamis, Jumat dan Minggu</p>	<p>05.00 - 05.30 05.30 - 06.00 06.00 - 07.00 07.00 - 08.00 08.00 - 10.00 12.00 - 13.00 15.30 - 16.00 16.00 - 17.30 17.30 - 18.30 18.30 - 19.30 19.30 - 20.00 20.00 - 22.00 22.00 - 04.00</p>	<p>Bangun Pagi dan Sholat Subuh Olahraga Bersih-bersih Lingkungan Sarapan Pagi dan Mandi Resosialisasi Sholat dan Makan Sholat Ashar Rileks Mandi dan Sholat Magrib Makan Malam Sholat Isya Rileks Istirahat Malam</p>

Rabu dan Sabtu	05.00 - 05.30	Bangun Pagi dan Sholat Subuh
	05.30 - 06.00	Olahraga
	06.00 - 07.00	Bersih-bersih Lingkungan
	07.00 - 08.00	Sarapan Pagi dan Mandi
	08.00 - 10.00	Resosialisasi
	12.00 - 13.00	Sholat dan Makan
	15.30 - 16.00	Sholat Ashar
	16.00 - 17.30	Penanganan Psikologi
	17.30 - 18.30	Mandi dan Sholat Magrib
	18.30 - 19.30	Makan Malam
	19.30 - 20.00	Sholat Isya
	20.00 - 22.00	Rileks
	22.00 - 04.00	Istirahat Malam

Sumber : Data Rumah Singgah Nompeili Ntodea

B. Pembinaan Anak Jalanan di rumah Singgah Dinas Sosial Kota Palu

Keberadaan Rumah Singgah Nompeili Ntodea memiliki alasan dalam melakukan rehabilitasi dasar berupa memberikan makanan, bimbingan spritual, sosial, mental, fisik yang kemudian ditindak lanjuti dengan melakukan reunifikasi atau kembali ke keluarganya lagi. Rumah Singgah Nompeili Ntodea juga memberikan kesempatan kepada anak jalanan untuk mendapatkan pendidikan, keterampilan, dan bimbingan yang dapat membantu mereka mengatasi tantangan dan mengembangkan potensi mereka. Seperti yang dikatakan oleh bapak Muhammad Natsir selaku penanggung jawab rumah singgah, mengatakan bahwa:

Ketika mereka datang ke rumah singgah, yang pertama kami lakukan yaitu melakukan asesmen tentang kebuthannya itu apa, dan seandainya kebutuhannya itu adalah karena faktor ketidak mapuan keluarganya dalam membinak anak tersebut, maka kami akan melakukan pembinaan juga buat keluarganya untuk membangun kesadaran tentang pola pembinaan anak yang lebih baik. Ada anak yang kami temukan bekerja di jalanan tapi tidak secara rutin mereka melakukan aktifitas itu berdasarkan permintaan orang-orang tetentu. Kemudian kami bawah, kami bina ternyata mereka melakukan aktifitas itu karena diluar pengawasan keluarganya, karena keluarganya tidak memiliki kemampuan untuk pencegahan anak tersebut. Maka kami akan merekomendasikan program seperti program pendidikan, dan program kesehatan. Kalau dari pemerintah ada program pendidikan biasanya KIP (kartu Indonesia pintar) itu dalam bentuk pendidikan. Kalau dalam bentuk kesehatan ada bantuannya juga namanya KIS (kartu

Indonesia sehat), kemudian untuk pembiayaan hidup ada program pemerintah juga namanya sembako atau BPNT.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas ternyata pihak rumah singgah juga melakukan pembinaan bagi orang tua anak, dan mereka juga menyediakan beberapa bantuan buat anak tersebut.

Pembinaan anak jalanan di Rumah Singgah Nompeili Ntodea ternyata tidak berlangsung lama sampai berbulan-bulan karena untuk menampung di rumah singgah sesuai dengan aturan SOP yang ada, yaitu mereka hanya diberi singgah selama tujuh hari saja setelah itu dipulangkan ke keluarganya. Kecuali keluarga dari anak tersebut belum diketahui keberadaannya maka anak tersebut boleh tinggal beberapa bulan sampai keluarganya di temukan. Seperti yang dikatakan oleh bapak Moh. Septian Adhyanta selaku pekerja sosial lokal mengatakan bahwa:

Pembinaan yang kami lakukan di rumah singgah ini memang tidak berlangsung lama ya paling sekitaran 1 minggu itu pun kalau keluarganya cepat ditemukan kalau tidak ya otomatis mereka akan tinggal di rumah singgah sampai keluarganya ditemukan. Karena anak jalanan yang kami bina di rumah singgah ini kebanyakan mereka itu dari luar daerah kota Palu.⁶¹

Pembinaan yang dilakukan di Rumah Singgah Nompeili Ntodea ini selain memberikan makanan, bimbingan spritual, sosial, mental dan fisik. Dulunya rumah singgah ini hanya memberi pelayanan rehabilitasi sosial tapi kini membangun inovasi dengan menyelenggarakan layanan yang multi fungsi pada rumah singgah. Seperti yang dikatakan oleh bapak Muhammad Natsir selaku penanggung jawab rumah singgah mengatakan bahwa:

Yang pertama yaitu layanan data dan pengaduan, layanan ini bagi gelandangan, pengemis, anak jalanan, dan lansia yang terlantar. Yang kedua layanan kedaruratan dan layanan kebutuhan dasar, layanan

⁶⁰ Muhammad Natsir, Penanggung Jawab Rumah Singgah, “Wawancara”, di Rumah Singgah Nompeili Ntodea, Pada Tanggal 22 Juni 2023

⁶¹ Moh. Septian Adhyanta, Petugas Rumah Singgah, “Wawancara”, di Rumah Singgah Nompeili Ntodea, Pada Tanggal 26 Juni 2023

kebutuhan dasar ini ada beberapa yang kami kembangkan misalnya, layanan makanan, sandang, kesehatan, pendidikan, reunifikasi, bimbingan fisik, dan mental sosial, jadi layanan ini terintegrasi. Misal anak jalanan yang ada di rumah singgah kami beri pelatihan keterampilan sehari-hari”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas ternyata rumah singgah juga menyediakan layanan data dan pengaduan bagi anak jalanan, gelandangan dll, dan ada juga layanan kebutuhan dasar seperti makanan, sandang dan kesehatan.

Rumah Singgah Nompeili Ntodea juga mempunyai beberapa program pembinaan yang di jalankan di dalamnya yaitu:

1. Pembinaan Spiritual

Pembinaan spiritual bertujuan untuk memberikan kepedulian dan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan, moral, dan etika kepada anak jalanan. Dengan adanya program pembinaan spiritual ini, akan memberikan kesempatan kepada anak jalanan untuk memahami dan menggali mengenai nilai keagamaan yang ada dalam kehidupan mereka. Seperti yang di katakan bapak Muhammad Natsir selaku penanggung jawab rumah singgah, mengatakan bahwa:

Kami percaya bahwa dengan memperkuat dimensi spiritual dalam kehidupan mereka, kami dapat membantu mereka menemukan tujuan hidup yang lebih tinggi dan mendorong pertumbuhan pribadi yang sehat. Kami juga akan mengakomodasi berbagai keyakinan dan memastikan bahwa setiap anak mendapatkan dukungan spiritual sesuai dengan kepercayaan dan nilai-nilai yang mereka anut. Dan kami berharap mereka akan menemukan kedamaian batin, mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih kuat, dan menjadi pribadi yang lebih baik.⁶³

Selain itu pengurus rumah singgah juga mengajarkan mereka mengenai baca tulis al-qur'an, dan cara-cara sholat. Seperti yang di katakana oleh ibu Tengku Fitria melalui wawancara yakni:

⁶² Muhammad Natsir, Penanggung Jawab Rumah Singgah, “Wawancara”, di Rumah Singgah Nompeili Ntodea, Pada Tanggal 22 Juni 2023

⁶³ Muhammad Natsir, Penanggung Jawab Rumah Singgah, “Wawancara”, di Rumah Singgah Nompeili Ntodea, Pada Tanggal 22 Juni 2023

Biasanya kalau malam itu kita mengajarkan mereka membaca al-qur'an, cara-cara sholat, membaca surah-surah pendek, dan biasanya juga kalau malam jumat kita mengadakan sholawatan.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita lihat bahwa pentingnya pembinaan spiritual bagi mereka, dengan adanya pembinaan spiritual ini maka akan dapat membantu mereka memahami mengenai tentang nilai-nilai dalam agama mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan An salah satu anak jalanan di rumah singgah mengatakan bahwa:

Kami diajarkan tentang keagamaan seperti membaca al-qur'an, dan cara-cara sholat yang benar dan baik.⁶⁵

Setelah melakukan wawancara dengan An yakni dalam metode pembinaan spiritual diajarkan membaca al-qur'an dengan baik dan tatacara sholat. Dn mengatakan bahwa:

Kami biasanya kalau malam jumat itu sholawatan bersama-sama anak-anak yang lain di musholah.⁶⁶

Setelah melakukan wawancara dengan Dn yakni setiap malam jumat mengadakan sholawatan di musholah rumah singgah.

2. Pembinaan Rileks

Melalui program ini anak jalanan akan belajar mengenali emosi mereka, memahami bagaimana emosi tersebut mempengaruhi pikiran dan perilaku mereka, serta belajar cara mengatur emosi dengan baik. Mereka akan diberikan

⁶⁴ Tengku Fitria, Pengurus Rumah Singgah, "*Wawancara*", di Rumah Singgah Nompeili Ntodea.

⁶⁵ An, Anak Jalanan yang Telah di Bina di Rumah Singgah Nompeili Ntodea, *Wawancara*, di Rumah, Pada Tanggal 30 Juni 2023.

⁶⁶ Dn, Anak Jalanan, *Wawancara*, di Rumah Singgah Nompeili Ntodea, Pada Tanggal 22 Juni 2023..

keterampilan untuk mengendalikan stres, mengurangi kecemasan, dan menenangkan diri dalam situasi yang sulit. Selain itu, program ini juga akan mengajarkan anak jalanan tentang pentingnya menjaga kesehatan mental mereka. Dan mereka akan diberikan pemahaman tentang pentingnya istirahat yang cukup, pola makan yang sehat, olahraga, dan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dalam menjaga keseimbangan emosional dan mental. Seperti yang dikatakan bapak Muhammad Natsir selaku penanggung jawab rumah singgah mengatakan bahwa:

Pada kesempatan ini, kami ingin memperkenalkan Program Rileks untuk anak jalanan yang kami hadirkan sebagai bagian dari upaya pembinaan mereka. Ketika kita berbicara tentang anak jalanan, kita seringkali melihat mereka menghadapi berbagai masalah sosial, ekonomi, dan emosional. Mereka mungkin mengalami tingkat stres yang tinggi, kecemasan, dan perasaan tidak aman, oleh karena itu, penting bagi kami untuk memberikan mereka alat dan strategi yang membantu mengelola emosi, menumbuhkan ketenangan batin. Dan kami juga memberikan pemahaman tentang pentingnya istirahat yang cukup, pola makan yang sehat, olahraga, dan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dalam menjaga keseimbangan emosional dan mental mereka.⁶⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa dengan memberikan anak jalanan strategi untuk rileksasi dan ketenangan batin, maka mereka akan menjadi lebih mampu mengatasi tekanan dan tantangan yang mereka hadapi sehari-hari, serta membangun hubungan yang lebih baik dengan diri sendiri dan orang-orang di sekitar mereka.

Berdasarkan wawancara dengan Dn salah satu anak jalanan tentang metode pembinaan dalam pembinaan rileks mengatakan bahwa:

⁶⁷ Muhammad Natsir, Penanggung Jawab Rumah Singgah, "Wawancara", di Rumah Singgah Nompeili Ntodea, Pada Tanggal 22 Juni 2023

Kami diajarkan cara mengontrol emosi, kecemasan, dan stress, agar kami merasa aman dimana pun kami berada.⁶⁸

Setelah melakukan wawancara dengan Dn dalam proses pembinaan rileks kepada anak jalanan yaitu diajarkan cara mengontrol emosi, kecemasan, dan stress. An mengatakan bahwa:

Cara mengontrol emosi supaya kami itu tidak stres dan tidak banyak pikiran.⁶⁹

Setelah melakukan wawancara dengan An yaitu cara mengontrol emosi yang diajarkan dalam proses pembinaan dapat membuat anak jalanan tidak terlalu memikirkan masalahnya.

3. Pembinaan Resosialisasi

Anak jalanan seringkali mengalami kerentanan psikologis akibat situasi hidup yang tidak stabil, kurangnya dukungan keluarga, dan paparan terhadap kekerasan serta eksploitasi. Seperti yang dikatakan bapak Muhammad Natsir selaku penanggung jawab rumah singgah, mengatakan bahwa:

Pada kesempatan ini, kami ingin memperkenalkan Program Resosialisasi dan penanganan psikologi anak jalanan yang kami hadirkan sebagai bagian dari upaya membina dan membantu anak jalanan. Program ini didesain khusus untuk membantu mereka memperoleh kembali harapan, memperbaiki kesejahteraan psikologis, dan membimbing mereka dalam mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi. Dalam program ini, kami akan melibatkan seorang psikolog yang berpengalaman dalam bidang pembinaan anak jalanan.⁷⁰

Dari penjelasan di atas bahwa dengan memberikan pendekatan resosialisasi dan penanganan psikologi anak, maka mereka akan memiliki kesempatan untuk membangun kembali hidup mereka, memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan masyarakat.

⁶⁸ Dn, Anak Jalanan, *Wawancara*, di Rumah Singgah Nompeili Ntodea, Pada Tanggal 22 Juni 2023.

⁶⁹ An, Anak Jalanan yang Telah di Bina di Rumah Singgah Nompeili Ntodea, *Wawancara*, di Rumah, Pada Tanggal 30 Juni 2023.

⁷⁰ Muhammad Natsir, Penanggung Jawab Rumah Singgah, "*Wawancara*", di Rumah Singgah Nompeili Ntodea, Pada Tanggal 22 Juni 2023

Menjadi anak jalanan bukanlah pilihan hidup yang diinginkan setiap orang, melainkan keterpaksaan yang di sebabkan oleh suatu alasan tertentu. Tidak semua anak jalanan berada di jalan karena faktor ekonomi, boleh jadi karena faktor pergaulan, pelarian, tekanan orang tua atau dasar pilihan mereka sendiri. Seperti yang dikatakan oleh bapak Surisman selaku sub koordinator pelayanan rehabilitasi anak dan lanjut usia mengatakan bahwa:

Ada sebagian anak yang tidak mampu bersekolah dia lebih memilih mencari uang dengan cara meminta-minta, dan mengamen, keberadaan mereka banyak kami temukan di lampu-lampu merah dan rumah makan, dan beberapa faktor anak turun ke jalan karena orang tuanya sudah berprofesi sebagai pengemis.⁷¹

Disini kita bisa lihat ternyata faktor anak turun kejalan bukan hanya karena faktor ekonomi tetapi karena faktor putus sekolah dan orang tuanya suda berprofesi sebagai pengemis.

Ada berbagai alasan mengapa anak turun ke jalanan. Faktor-faktor sosial dan ekonomi seperti kemiskinan, konflik keluarga, kekerasan, pengabaian, dan kurangnya akses ke pendidikan dapat memaksa anak untuk mencari perlindungan dan sumber kehidupan di jalanan. Beberapa dari mereka juga terpengaruh oleh tekanan dari teman sebaya yang terlibat dalam perilaku jalanan. Seperti yang di sampaikan oleh adik Dn yakni:

Kami bekerja di tempat bangunan dan kena tipu sama pemborong bangunan itu, jadi kami bingung mau kemana karena tidak punya uang utuka makan akhirnya teman saya mengajak turun ke jalan untuk mengamen agar kami bisa makan.⁷²

⁷¹ Surisman, Kordinator Pelayanan Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia, “*Wawancara*” di Kantor Dinas Sosial Kota Palu, pada tanggal 21 Juni 2023.

⁷² Dn, Anak Jalanan, “*Wawancara*”, di Rumah Singgah Nompeili Ntodea, Pada Tanggal 22 Juni 2023

Setelah dilakukan wawancara dengan Dn yaitu Dn ditipu oleh pemborong bangunan sehingga teman Dn mengajak Dn turun kejalan untuk mengamen agar bisa bertahan hidup di kota Palu.

Dinas sosial Kota Palu berupaya mencari solusi untk mengurangi jumlah anak yang berkeliaran di jalanan, dinas sosial sering melakukan razia bagi anak jalanan. Seperti yang di katakan oleh Bapak Surisman selaku sub koordinator pelayanan rehabilitasi anak dan lanjut usia mengatakan bahwa:

Terus terang kami pihak dinas sosial sangat kewalahan dalam menagani anak jalanan yang tersebar di Kota Palu ini. Pasalnya anak jalanan ini mayoritasnya berasal dari luar daerah, kami pihak dinas sosial dan satpol PP bekerja sama dalam merazia anak jalanan dengan melakukan razia setiap hari, kenapa kami melakukan razia setiap hari karena ketika kami melakukan razia ketempat mereka berada seperti di lampu merah, rumah makan, dan masih banyak lagi mereka akan lari dan bersembunyi keteika melihat kami datang. Itulah alasan kami melakukan razia setiap hari dan Alhamdulillah dengan adanya razia setiap hari ini maka insha allah jumlah anak jalanan akan semakin berkurang”⁷³.

Berdasarkan penjelasan di atas ternyata pihak dinas sosial sangat kewalahan dalam mengatasi jumlah anak jalanan yang begitu banyak, bahkan sampai harus melakukan razia setiap hari.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembinaan Anak Jalanan di Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Palu

Rumah Singgah Nompeili Ntodea memiliki kepedulian terhadap anak jalanan, berusaha untuk membantu mereka agar tidak berkerliaran di jalan dan membantu hidup mereka menjadi lebih baik lagi. Tentunya ada faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembinaan anak jalanan.

1. Faktor Penghambat

⁷³ Surisman, Kordinator Pelayanan Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia, “*Wawancara*” di Kantor Dinas Sosial Kota Palu, pada tanggal 21 Juni 2023.

a. Faktor internal (faktor dari dalam)

Anak yang ada di rumah singgah berasal dari daerah dan suku yang berbeda-beda. Sehingga mempunyai watak yang berbeda, dan tentunya cara berperilaku dan bertutur kata pun berbeda, dengan watak yang berbeda-beda inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam diri anak tersebut, seperti yang dikatakan oleh bapak Moh. Septian Adhyanta selaku pekeja sosial lokal mengatakan bahwa:

Anak yang kami bina di rumah singgah ini memiliki watak yang berbeda-beda, karena mereka berasal dari daerah dan suku yang beda. Biasanya kami agak kesulitan dalam menangani mereka di hari pertama, biasanya ada yang membantah bahkan sampai kabur karena tidak ingin di bina, dan ada juga yang penurut. Hal ini karena dipengaruhi oleh keberbedaan mereka.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat di pahami bahwa faktor internal mereka itu disebabkan oleh perbedaan watak dan suku yang berbed-beda.

Adapun faktor penghambat dalam rumah singgah yaitu keterbatasan fasilitas, hal ini juga dapat mempengaruhi proses pembinaan ketika mereka disuruh kumpul di suatu ruangan, maka sebagian anak yang lain tidak mendapatkan kursi. Keterbatasan jumlah petugas, petugas yang ada di rumah singgah masi sangat sedikit, sehingga ketika salah satu orang petugas berhalangan hadir maka diperlukam kekompakan dan komunikasi antara petugas, agar pelaksanaan pembinaan berjakan dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh bapak Muhammad Natsir selaku penanggung jawab rumah singgah, mengatakan bahwa:

Adapun faktor penghambat yang ada didalam rumah singgah yang pertama itu keterbatasan fasilitas dan keterbatasan jumlah petugas.⁷⁵

⁷⁴ Moh. Septian Adhyanta, Petugas Rumah Singgah, "Wawancara", di Rumah Singgah Nompeili Ntodea, Pada Tanggal 26 Juni 2023

⁷⁵ Muhammad Natsir, Penanggung Jawab Rumah Singgah, "Wawancara", di Rumah Singgah Nompeili Ntodea, Pada Tanggal 22 Juni 2023

Namun hambatan tersebut tidak membuat rumah singgah Nompeili Ntodea untuk berkecil hati dalam melakukan pembinaan untuk anak jalanan, tetapi itu tantangan yang harus di lewati oleh rumah singgah.

b. Faktor eksternal (faktor dari luar)

Kurangnya akses terhadap layanan dasar anak jalanan menghadapi hambatan dalam mengakses layanan dasar seperti pendidikan, perawatan kesehatan, dan tempat tinggal yang layak. Ketidak tersediaan atau keterbatasan akses tersebut dapat menghambat kemampuan mereka untuk memperbaiki kehidupan mereka. Seperti yang dikatakan oleh bapak Moh. Septian Adhyanta selaku pekerja sosial lokal mengatakan bahwa:

Akibat dari putus sekolah, kurang mendapatkan perawatan kesehatan dan tidak punya tempat tinggal, juga dapat mempengaruhi kemampuan mereka dari segi pengetahuan atau pun dalam memperbaiki diri.⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa akibat dari putus sekolah dapat mempengaruhi kepribadian anak jalanan.

Adapun salah satu faktor dari luar dalam rumah singgah yaitu keterbatasan anggaran, dalam setiap program yang di rencanakan oleh rumah singgah memerlukan dana yang tidak sedikit, tapi dana yang diterima oleh pihak rumah singgah masih minim sehingga pihak dinas sosial menggunakan dana pribadi untuk menutupi kekurangan dalam penyelenggaraan program.

2. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung yang ada di rumah singgah Nompeili Ntodea dalam pembinaan anak jalanan yakni:

⁷⁶ Moh. Septian Adhyanta, Petugas Rumah Singgah, “Wawancara”, di Rumah Singgah Nompeili Ntodea, Pada Tanggal 26 Juni 2023

- a. Adanya bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah, berperan besar disini karena dalam setiap pembinaan pasti memerlukan sarana yang mumpuni sehingga pembinaan berjalan dengan lancar.
- b. Pola pembinaan yang diberikan sangat penting karena keinginan mereka untuk berubah agar mereka tidak lagi turun ke jalanan. Seperti yang dikatakan oleh bapak Muhammad Natsir selaku penanggung jawab rumah singgah mengatakan bahwa:

Fasilitas yang kami sediakan, baik itu fasilitas sarana mereka bernaung selama dibawah binaan kami, dan yang kedua faktor pola pembinaan yang kami berikan dan mampu menumbuhkan kembali spirit buat mereka, sehingga mereka bisa merubah diri.⁷⁷

Faktor pendukung tersebut dapat memberi bukti bahwa upaya rumah singgah Nompeili Ntodea dalam membina anak jalanan sangat bagus, sehingga membuat mereka bersemangat dalam melakukan pembinaan.

Peran rumah singgah adalah tempat perlindungan bagi anak jalanan dari berbagai bentuk kekerasan yang mungkin saja akan menimpa mereka. Masyarakat yang tinggal di sekitaran rumah singgah sangat bersyukur karena pihak dinas sosial menyediakan rumah singgah buat anak yang berkeliaran di jalan. Seperti yang di katakana oleh ibu Uni selaku ibu RT mengatakan bahwa:

Kami senang karena pemerintah sangat peduli pada masyarakatnya, lingkungannya, terlebih pada anak jalan. Dengan adanya rumah singgah yang di sediakan oleh pemerintah sangat bermanfaat bagi mereka yang tidak mempunyai tempat tinggal dan tidak lagi berkeliaran di jalanan.⁷⁸

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa masyarakat yang tinggal di sekitaran rumah singgah sangat mendukung adanya rumah singgah tersebut.

⁷⁷ Muhammad Natsir, Penanggung Jawab Rumah Singgah, "Wawancara", di Rumah Singgah Nompeili Ntodea, Pada Tanggal 22 Juni 2023

⁷⁸ Uni, Ibu Rt, "Wawancara", di Rumah, Pada Tanggal 22 Juni 2023

D. Implikasi dari Pembinaan Anak Jalanan di Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Palu

Implikasi dapat dikatakan sebagai suatu akibat yang ditimbulkan dari pelaksanaan kebijakan atau suatu program tertentu yang bisa bersifat baik atau tidak baik. Selain itu, implikasi juga dikatakan sebagai segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain, implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.

Adapun implikasi dari pembinaan anak jalanan yang dilakukan oleh bidang rehabilitasi sosial di rumah singgah dinas sosial kota Palu yakni mengajarkan mereka mengenai keagamaan, cara mengontrol emosi dan melakukan aktivitas yang bermanfaat bagi mereka. Seperti yang di katakan adik An selaku anak jalanan yang pernah di bina di rumah singgah mengatakan bahwa:

Kami di perlakukan dengan baik oleh kaka-kaka yang ada di rumah singgah, mereka juga mengajarkan kami tentang keagamaan seperti membaca al-qur'an, cara-cara mengenai sholat, sama mengajarkan kami juga tentang cara mengontrol emosi supaya kami itu tidak stres dan tidak banyak pikiran. Dan kami juga biasanya kalau pagi itu melakukan kerja bakti dan olahraga pagi.⁷⁹

Setelah wawancara bersama An dalam pross pembinaan anak jalanan terdapat pembinaan keagaman seperti membaca al-qur'an dan cara-cara mengenai sholat serta cara mengontrol emosi

Adapun perubahan yang dialami oleh adik Gf selama berada di rumah singgah yaitu dia suda bisa membaca al-qur'an, sholat 5 waktu, dan bisa mengontrol diri. Seperti yang dikatakan oleh adik Gf selaku anak jalanan yang pernah di bina di rumah singgah mengatakan bahwa:

⁷⁹ An, Anak yang Pernah di Bina di Rumah Singgah, "*Wawancara*", di Rumah, Pada Tanggal 30 Juni 2023

Alhamdulillah dengan adanya pembinaan yang dilakukan di rumah singgah saya suda bisa membaca al-qur'an, dan saya juga tidak pernah lagi meninggalkan sholat 5 waktu kadang belum tepat waktu saya juga bisa menahan diri agar supaya tidak lagi terjerums kejalanan. Dan saya merasa bersyukur karena pernah di bina di rumah singgah walapun pembinaanya tidak berlangsung lama.⁸⁰

Adapun perubahan yang di alami oleh anak jalanan yang telah selesai dalam proses pembinaan di rumah singgah dinas sosial kota Palu yaitu mereka bisa mengontrol diri mereka sendiri agar tidak terpengaruh lagi dengan hal-hal yang berkaitan dengan jalanan, dan lebih memilih melanjutkan pendidikan. Seperti yang di katakan adik Gf selaku anak jalanan pernah di bina di rumah singgah mengatakan bahwa:

Kemarin sempat teman saya mengajak saya pergi mengamen, tapi saya tidak mau karena saya akan melanjutkan sekolah saya, karena setelah keluar dari rumah singgah saya di berikan bantuan KIP (Kartu Indonesia Pintar) agar saya bisa melanjutkan pendidikan.⁸¹

Dari hasil wawancara diatas kita ketahui bahwa pembinaan yang di lakukan di rumah singgah itu diterima dengan baik oleh anak jalanan yang pernah di bina di rumah singgah dinas sosial kota Palu dan berdampak baik bagi mereka baik dari segi pengetahuan keagamaan, pendidikan, kedisiplinan maupun mengenai kesehatan mereka.

⁸⁰ Gf, Anak yang Pernah di Bina di Rumah Singgah, "*Wawancara*", di Rumah, Pada Tanggal 30 Juni 2023

⁸¹ Gf, Anak yang Pernah di Bina di Rumah Singgah, "*Wawancara*", di Rumah, Pada Tanggal 30 Juni 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada Bab-Bab sebelumnya, maka pada bagian ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan yang dilakukan di rumah singgah dinas sosial kota Palu, Rumah Singgah Nompeili Ntodea mempunyai beberapa program pembinaan yang pertama, (1) pembinaan spiritual, kenapa rumah singgah melakukan pembinaa spiritual karena untuk mengajarkan mereka tentang nilai-nilai keagamaan yang ada disekitar lingkungan mereka. (2) pembinaan rileks, karena dengan adanya pembinaan rileks ini maka mereka dapat mengatasi tekanan emosi yang tinggi dan tantangan yang dihadapi sehari-hari, serta membangun hubungan yang lebih baik dengan diri sendiri dan orang-orang di sekitar mereka. (3) pembinaan resosialisai, dengan memberikan pendekatan resosialisasi dan penanganan psikologi anak, maka mereka akan memiliki kesempatan untuk membangun kembali hidup mereka, memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan masyarakat.
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembinaan anak jalanan di rumah singgah dinas sosial kota Palu. (1) faktor penghambat, adapun faktor penghambat dalam membina anak jalanan di rumah singgah dinas sosial kota Palu yaitu, (a) faktor internal (faktor dari dalam) yaitu, kepribadian anak yang berbeda-beda sehingga menyulitkan petugas

rumah singgah dalam melakukan pembinaan. Dan keterbatasan fasilitas juga dapat mempengaruhi pembinaan anak jalanan. (b) faktor eksternal (faktor dari luar), yaitu kurangnya akses pengetahuan dasar seperti putus sekolah, kurang mendapat perawatan kesehatan, tidak mempunyai tempat tinggal yang layak, dan keterbatasan anggaran. (2) faktor pendukung, adapun faktor pendukung dalam pembinaan anaka jalanan yaitu, (a) adanya bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah, (b) faktor pola pembinaan yang diberikan, dan (3) adanya dukungan dari masyarakat sekitar rumah singgah.

3. Implikasi dari pembinaan anak jalanan di rumah singgah dinas sosial kota palu yaitu, Pembinaan yang dilakukan di rumah singgah sangat baik sehingga anak yang selesai di bina banyak mengalami perubahan.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan pada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi kepala rumah singgah, perlu menjalin kerjasama yang erat dengan lembaga dan organisasi lain, termasuk institusi pendidikan, perusahaan, lembaga sosial. Kolaborasi ini akan membuka peluang untuk menyediakan lebih banyak pelatihan keterampilan, mendapatkan dukungan keuangan, dan memperluas jaringan relawan yang dapat membantu dalam pembinaan anak jalanan.
2. Bagi pengurus rumah singgah, libatkan masyarakat dalam program pembinaan anak jalanan dengan mengadakan kegiatan sosialisasi dan acara terbuka. Dengan melakukan ini, dapat mengubah persepsi dan mendapatkan dukungan lebih luas dalam membina anak jalanan.

3. Bagi anak jalanan, jangan ragu untuk mencari bantuan dan dukungan dari lembaga atau organisasi sosial yang ada di daerah kamu. Ada banyak organisasi yang berfokus pada membantu anak jalanan dengan menyediakan tempat tinggal, makanan, pendidikan, dan pelatihan keterampilan.
4. Bagi peneliti selanjutny, penelitian ini masih bersifat sangat sederhana dan terbatas, maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat memperluas subjek penelitiannya agar hasil yang di dapatkan lebih komprehensif. Semoga skripsi ini dapat memberikan nilai tambah untuk dijadikan referensi dan bacaan tambahan utamanya mengenai tetang pembinaan anak jalanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Wahyudi, Jaelan Usman, Ansyari Mone, "Peran Dinas Sosial dalam Pembinaan Anak Jalanan di Kota Makasar," *Jurnal Kajian Imiah Mahasiswa Administrasi Publik*, vol. 2 no. 4, (Agustus 2021), 1288. <https://journal.unismu.ac.id/index.php/kimap/index>. (04 Februari 2023).
- Adiningsih, E. S., Mukaddas, A, "Anak Jalanan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya", *Jurnal Ilmu Psikologi Terapan*, vol. 7 no. 1, (2019).
- Adetya Nur Rahman, "Metode Dakwah Majelis Taklim musthafa Lilkhairaat dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Pemuda di Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi" Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Datorama palu, 2022.
- An, Anak yang Pernah di Bina di Rumah Singgah, "Wawancara", di Rumah, Pada Tanggal 30 Juni 2023
- Armai Arief, "Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan", (15 Juni 2004), 11 <http://anjal.bogdrive.com> (23-02-2023).
- Ahamad Nizar Rangkuti, "Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan", (Bandung: Citapustaka Media, 2015).
- Bagong Suyanto, "Masalah Sosial Anak", (Jakarta : Prenadamedia group, 2016).
- Basrowi Dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Burhan Bugin, Metode Penelitan Kualitatif, (Jakarta: Pt. Raja Granfindo Persada, 2006).
- Dn, Anak Jalanan, "Wawancara", di Rumah Singgah Nompeili Ntodea, Pada Tanggal 22 Juni 2023
- Departemen Pendidikan Budaya, "*Kamus besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta, 1990).
- Departemen Sosial, "Pedoman Umum Penanganan Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (AMPK) Melalui Panti Sosial Anak", (Jakarta : Depsos RI 2007).
- Departemen Sosial RI, "Petunjuk Teknis Pelayanan Sosial Anak Jalanan", (Jakarta : Departemen Sosial Republik Indonesia, 2005).
- Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur, "Pedoman Penanganan Anak Jalanan", (Surabaya : Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur 2001).
- Dewi Sadiyah, Metode Penelitian Dakwah, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015).

- Deska Nirawati, "Pengaruh Sekolah Anak Jalanan Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak Jalanan Studi Kasus Sekolah Masjid Terminal (Master) Depok Jawa Barat", Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda, 2011).
- Fikriyandi Putra, Desy Hasanah St. A, Eva Nuriyah H, "Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Singgah", *Jurnal Share Social Work*, vol. 5 no. 1 (2015).
- Haris, A, "Peran Dinas Sosial dalam Pembinaan Anak Jalanan", *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, vol.12 no. 2, (2020).
- Katika S, Deni Yolanda, Helma Maraliza, "Prespektif Fiqh Siyasah Terhadap Peran Dinasosial dalam Menangani Anak Jalanan di Kota Bandar Lampung", *Journal Of Constitutional Law*, vol. 1 no. 2 (2021).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahnya Q.S An-nisa", <https://quran.kemenag.go.id/surah/4/9>.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).
- Matthew B Miller, et al, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992).
- Murdiyanto, "Pengaruh Penyuluhan dan Bimbingan Sosial Terhadap Persepsi Stakeholder Pada Anak Jalanan di Palembang", (Yogyakarta, 2008).
- M. Ramdhani, Sarbaini, Harapani Matnuh, "Peran Dinas Sosial dalam Penanggulangan Anak Jalanan di Kota Banjar Masin", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, vol. 6 no. 11, (Mei 2011).
- Moh. Septian Adhyanta, Petugas Rumah Singgah, "Wawancara", di Rumah Singgah Nompeili Ntodea, Pada Tanggal 26 Juni 2023.
- Muhammad Natsir, Penanggung Jawab Rumah Singgah, "Wawancara", di Rumah Singgah Nompeili Ntodea, Pada Tanggal 22 Juni 2023.
- Mhd. Ridha Haykal Kamal, "Program Pemberdayaan Anaka Jalanan Melalui Rumah Singgah", Jurusan Ilmu Sosial, Universitas Indonesia, Jakarta, 2002.
- Muhammad Sirojudin, "Peran Rumah Singgah Cahaya Anak Negeri dalam Meningkatkan Akhlak Anak Jalanan", Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015.
- Nur Malita Sari, "Hubungan Pendidikan Anak Terhadap Pola Asuh Orang Tua Anak Jalanan di Rumah Singgah", Jurusan Filsafat dan Sosiologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

- Rizcah Amelia “Efektivitas Pelaksanaan Program Penanganan Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Makassar”, Jurusan Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar, 2015.
- Sherly Meydina, “Peran Rumah Singgah dalam pembinaan Akhlak pada Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Izzah Kta Bengkulu”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu, 2019.
- Suhailah Hayati, “Peran Dinas Sosial dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Kota Binjai”, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sumatra Utara, Medan, 2019.
- Surisman, Kordinator Pelayanan Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia, “*Wawancara*” di Kantor Dinas Sosial Kota Palu, pada tanggal 21 Juni 2023.
- Sudjana, “Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia”, (Bandung, 2000).
- Sifuddin Azsar, Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).
- S. Margono, Metode Penelitian Pendidikan, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Syamsul Arifin, “Pembinaan Anak jalanan oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung”, Jurusan Pemikiran Politik Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Tengku Fitria, Pengurus Rumah Singgah, “*Wawancara*”, di Rumah Singgah Nompeili Ntodea.
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Undang-undang No. 11 Tahun 2009 tentang Rehabilitasi Sosial.
- Uni, Ibu Rt, “*Wawancara*”, di Rumah, Pada Tanggal 22 Juni 2023.
- Yanur Ahmad Apdullah, “Peran Bidang Pelayanan Rehabilitasi Sosial dalam Penangana Anak Jalanan di kota Samarinda”, *Jurnal Sosiatri Sosiologi*, vol. 9 no. 1, (2021).
- Zulfadli, ”Pemberdayaan Anak Jalanan dan Orang Tuanya Melalui Rumah Singgah” Studi Kasus Rumah Singgah Amar Makruf 1 Kelurahan Pasar Pandan Air Mati Kecamatan Tanjung Harapan kota Solok Provinsi Sumatera Barat Tesis Bogor : Institut Pertanian 2004.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan buat Kepala Dinas Sosial:

1. Bagaimana pandangan bapak mengenai anak jalanan yang ada di kota Palu saat ini?
2. Apa saja upaya yang dilakukan pihak dinas sosial dalam mengatasi anak jalanan?
3. Apakah dinas sosial berperan penting dalam penanganan anak jalanan, dan seperti apa perannya?
4. Berapa kali dalam sebulan pihak dinas sosial melakukan razia, dan bagaimana proses razia yang dilakukan?
5. Setelah melakukan razia, selanjutnya langkah apa yang akan diambil oleh pihak dinas sosial?

B. Pertanyaan buat Pengurus Rumah Singgah:

1. Apa saja program dan kegiatan yang dilaksanakan di rumah singgah ini dalam membina anak jalanan?
2. Bagaimana hasil dari program pembinaan anak jalanan yang telah dilakukan oleh rumah singgah?
3. Apa saja faktor pendukung yang membantu anak jalanan bisa merasa aman dan nyaman di rumah singgah ini?
4. Apa saja kendala atau penghambat yang dihadapi dalam membina anak jalanan di rumah singgah ini?
5. Apakah pengurus rumah singgah mengalami kesulitan dalam membina anak jalanan?

C. Pertanyaan buat Anak Jalanan:

1. Apa yang menjadi alasan kamu menjadi anak jalanan?
2. Apa saja yang kamu lakukan untuk bisa bertahan hidup?
3. Apa yang menjadi kendala terbesar kamu saat hidup di jalanan?
4. Apa yang akan kamu lakukan ketika kamu merasa terancam atau tidak aman berada di jalanan?
5. Apa yang kamu lakukan ketika kamu sakit atau membutuhkan perawatan medis, dan bagaimana kamu mencari perawatan kesehatan?

D. Pertanyaan buat Masyarakat:

1. Apa pendapat anda tentang keberadaan rumah singgah di lingkungan sekitar anda?
2. Apakah anda pernah berinteraksi dengan penghuni rumah singgah?
3. Bagaimana menurut anda apakah rumah singgah dapat membantu mengurangi jumlah anak jalanan?
4. Bagaimana pendapat anda mengenai program-program pelatihan dan pendidikan yang diberikan oleh rumah singgah kepada anak jalanan?
5. Apakah anda memiliki saran atau ide untuk meningkatkan efektifitas rehabilitasi sosial yang akan dilakukan oleh rumah singgah di lingkungan sekitar?

E. Pertanyaan buat Anak Jalanan yang sudah keluar dari Rumah Singgah

1. Bagaimanakah proses pembinaan yang dilakukan di rumah singgah?
2. Bagaimana keadaan kamu sekarang setelah keluar dari rumah singgah, apakah kamu telah berhasil menemukan pekerjaan atau melanjutkan pendidikan?
3. Apa saja yang kamu pelajari selama berada di rumah singgah dan bagaimana pengalamanmu selama berada di sana?
4. Bagaimana kamu mengtasi tantangan atau hambatan yang kamu hadapi setelah keluar dari rumah singgah?
5. bagaimana kamu merencanakan masa depanmu setelah keluar dari rumah singgah?

DOKUMENTASI



Wawancara bersama Kepala Sub Kordinator Pelayanan Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia



Wawancara bersama Penanggung Jawab Rumah Singgah



Wawancara bersama Petugas Rumah Singgah



Wawancara bersama Anak Jalanan yang dibina di Rumah Singgah



Wawancara bersama Anak yang selesai di bina di Rumah Singgah



Wawancara bersama Anak yang selesai di bina di Rumah Singgah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Sajira
TTL : Siney, 14 Mei 2000
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Nim : 19.4.13.0026
Alamat : Jl. Tomampe Lorong

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Ma'arum
Nama Ibu : Asara (Alm)
Alamat : Jl. Trans Sulawesi

C. PENDIDIKAN

1. Alumni SD Negeri Siney Tahun 2013
2. Alumni SMP Negeri 4 TINSEL Tahun 2016
3. Alumni SMA Negeri 1 TINSEL Tahun 2019
4. Strata 1 (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun 2023